

**PENGARUH KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BER *TECHNOPRENEURSHIP* SISWA JURUSAN TEKNIK
KOMPUTER DAN JARINGAN SMK TAMANSISWA
JETIS YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Nur Huda
NIM 10518241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER
DAN JARINGAN SMK TAMANSISWA JETIS, YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Nur Huda
NIM. 10518241033

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Ketua Pogram Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika

Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi,



Herlambang Sigit Pramono, S.T., M.Cs.
NIP. 19650829 199903 1 001



K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.
NIP.19610911 199001 1 001

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA JURUSAN TEKNIK
KOMPUTER DAN JARINGAN SMK TAMANSISWA
JETIS YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Nur Huda
NIM. 10518241033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 30 Mei 2014

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Penguji Utama

Sunyoto, M.Pd

Ketua Penguji / Pembimbing

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

Sekretaris Penguji

Deny Budi Hertanto, M.Kom

16/6-2014

16/06-2012

16/6/2014

Yogyakarta, Juni 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Huda
NIM : 10518241033
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika S1
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi *Bertechpreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa proposal Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang benar. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2014

Yang menyatakan,

Nur Huda

NIM. 10518241033

MOTTO

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Jalani hidup ini dengan rasa sabar dan ikhlas”

“Musuh terbesar adalah diri sendiri, orang akan merasa hebat apabila
bisa menaklukkan dirinya sendiri”

“Jangan pernah bosan untuk belajar, Jadilah orang penuh semangat
dan berpotensi unggul “

“Jangan mengatakan tidak bisa, sebelum melakukannya, semuanya
akan

terlaksana dengan baik apabila ada usaha yang diiringi doa dan
tawakal”

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

- *“Allah SWT yang telah memberikan jalan dalam penyusunan skripsi ini”*
- *“Ibu dan Ayah tercinta, terimakasih untuk segala pengorbanan, doa serta limpahan curahan kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku”*
- *“Bapak K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, terimakasih atas nasehat, masukan dan bimbingannya”*
- *“Mas Agus, Mas Wanto, dan Mas Irwan, terimakasih atas dukungan, semangat, dan motivasinya yang tak henti-henti kepadaku”*
- *“Sahabat dan teman-temanku, terimakasih juga atas dukungan, semangat, dan motivasinya kepadaku”*
- *“Almamaterku, Yogyakarta State University”*

**PENGARUH KONSEP DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA JURUSAN TEKNIK
KOMPUTER DAN JARINGAN SMK TAMANSISWA
JETIS YOGYAKARTA**

Oleh:
Nur Huda
NIM 10518241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis. (2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis. (3) pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis. (4) Pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Populasi penelitian seluruh siswa jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis berjumlah 144 siswa. Pengumpulan data penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan dokumenter. Validitas instrumen diuji menggunakan *expert judgement* dan uji empiris menggunakan korelasi *Product Moment*. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik menguji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 7%. (2) Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 18,7%. (3) Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 21%. (4) Terdapat pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa. Hasil regresi ganda didapat $F_{hitung} 24,141 > F_{tabel} 2,67$, besarnya pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 34,1%.

Kata kunci : *konsep diri, kecerdasan emosional, prestasi belajar kewirausahaan, dan motivasi bertechnopreneurship*.

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta karunia Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi bertechpreneurship siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta. Guna menjadi prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Penulis menyadari terselesaikan tak lepas dari bantuan segala pihak. Pada kesempatan ini dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada segala pihak yang telah memberi bantuan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. selaku pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Mutaqin, M.Pd, M.T. yang telah bersedia menjadi validator *expert judgement*.
3. Bapak Soeharto, Ed.D., yang telah bersedia menjadi validator *expert judgement*.
4. Bapak Mohammad Ali, M.T. yang telah bersedia menjadi validator *expert judgement*.
5. Bapak Herlambang Sigit P., M.Cs., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Para guru dan staf SMK Tamansiswa yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian.
8. Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses penelitian.
9. Rekan-rekan Mekatronika kelas E angkatan 2010 yang telah membantu dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangannya yang telah dilakukan. Penulis mendoakan, semoga semua amal baik dan bantuan yang telah diberikan akan diridhoi oleh Allah SWT, sehingga membawa berkah dan berbuah hasil yang baik di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis,

Nur Huda

Nim. 10518241033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Konsep Diri	8
1. Pengertian Konsep Diri	8
2. Dimensi Konsep Diri	9
3. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif.....	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	14
5. Konsep Diri pada Seorang <i>Technopreneurship</i>	16
B. Kecerdasan Emosional.....	18
1. Pengertian Kecerdasan	18
2. Pengertian Emosional.....	19
3. Kecerdasan Emosional.....	20
4. Kerangka Kerja Kecerdasan Emosi.....	21
5. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	23
6. Kecerdasan Emosional pada Seorang <i>Technopreneurship</i>	23
C. Prestasi Belajar Kewirausahaan	25
1. Pengertian Prestasi Belajar	25
2. Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan	26
3. Fungsi Prestasi Belajar	27
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	28

5. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan terhadap <i>Technopreneurship</i>	29
D. Tinjauan Tentang Motivasi Ber <i>technopreneurship</i>	30
1. Pengertian Motivasi Ber <i>technopreneurship</i>	30
2. Teori Motivasi menurut Maslow	32
3. Profil Ideal Motivasi Ber <i>technopreneurship</i>	36
4. Jenis Bentuk Usaha Seorang <i>Technopreneurship</i>	37
E. Penelitian yang Relevan.....	38
F. Kerangka Berfikir	39
G. Paradigma Penelitian	42
H. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi	45
D. Variabel Penelitian	46
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
I. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian	69
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	81
C. Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	105
B. Keterbatasan Penelitian.....	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hierarki kebutuhan Maslow	35
Tabel 2. Profil ideal <i>technopreneurship</i>	36
Tabel 3. Tabel data siswa TKJ.....	46
Tabel 4. Kisi-kisi konsep diri.....	51
Tabel 5. Pola penskoran instrumen konsep diri	51
Tabel 6. Kisi-kisi kecerdasan emosional	52
Tabel 7. Pola penskoran instrumen kecerdasan emosional.....	53
Tabel 8. Kisi-kisi motivasi ber <i>technopreneurship</i>	54
Tabel 9. Pola penskoran instrumen motivasi ber <i>technopreneurship</i>	54
Tabel 10. Hasil Validitas Instrumen konsep diri.....	56
Tabel 11. Hasil Validitas Instrumen kecerdasan emosional.....	57
Tabel 12. Hasil Validitas Instrumen motivasi ber <i>technopreneurship</i>	58
Tabel 13. Nilai koefisien reliabilitas	59
Tabel 14. Hasil Uji reliabilitas instrumen.....	60
Tabel 15. Hasil Analisis deskriptif	70
Tabel 16. Distribusi frekuensi konsep diri	70
Tabel 17. Distribusi kecenderungan konsep diri	72
Tabel 18. Distribusi frekuensi kecerdasan emosional	73
Tabel 19. Distribusi kecenderungan kecerdasan emosional.....	74
Tabel 20. Distribusi frekuensi prestasi belajar kewirausahaan	76
Tabel 21. Distribusi kecenderungan prestasi belajar kewirausahaan	77
Tabel 22. Distribusi frekuensi motivasi ber <i>technopreneurship</i>	79
Tabel 23. Distribusi kecenderungan motivasi ber <i>technopreneurship</i>	80
Tabel 24. Hasil uji normalitas	82
Tabel 25. Rangkuman hasil uji linearitas	83
Tabel 26. Hasil uji multikolinearitas	84
Tabel 27. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana konsep diri terhadap motivasi ber <i>technopreneurship</i>	85
Tabel 28. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana kecerdasan emosional terhadap motivasi ber <i>technopreneurship</i>	87
Tabel 29. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi ber <i>technopreneurship</i>	88
Tabel 30. Ringkasan hasil analisis regresi ganda.....	90
Tabel 31. Ringkasan hasil ANOVA.....	91
Tabel 32. Hasil perhitungan koefisien determinasi	92
Tabel 33. Model summary	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hierarki kebutuhan Maslow	32
Gambar 2. Paradigma Penelitian	42
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsep diri	71
Gambar 4. Diagram Lingkaran kecenderungan Konsep Diri.....	72
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional.....	74
Gambar 6. Diagram Lingkaran kecenderungan Kecerdasan Emosional.....	75
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan	77
Gambar 8. Diagram Lingkaran kecenderungan Prestasi Belajar Kewirausahaan	78
Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi ber <i>technopreneurship</i>	80
Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Motivasi ber <i>technopreneurship</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	111
Lampiran 2. Permohonan Judgement	116
Lampiran 3. Angket Uji Coba Instrument	121
Lampiran 4. Data Mentah	135
Lampiran 5. Hasil Analisis Data	152
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran masih menjadi tantangan perekonomian di Indonesia. Badan Pusat Statistik merilis pada bulan Februari 2014, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2013 di Indonesia mencapai 6,25% (7,4 juta orang), mengalami peningkatan dibanding TPT Februari 2013 sebesar 5,92% dan TPT Agustus 2012 sebesar 6,14%. Berdasarkan TPT penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2012-2013, TPT jenjang pendidikan menengah masih tinggi. TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,19% (Berita Resmi Statistik Edisi 45, Februari 2014).

SMK adalah salah satu jenjang pendidikan yang berperan mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah. SMK diharapkan dapat memberikan bekal kompetensi berupa pengetahuan dan teknologi kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang diminatinya. Berbekal kompetensi tersebut diharapkan siswa lulusan SMK dapat memanfaatkan pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya sehingga dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada maupun menjadi pencipta lapangan kerja atau bekerja secara mandiri (berwirausaha). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan beberapa tujuan khusus pendidikan di SMK yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi: dan
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Semula dunia pekerjaan menggunakan tenaga kerja manusia dari berbagai jenis pekerjaan, namun saat ini mesin dan alat otomatis modern telah menggantikan posisi tersebut. Akibatnya, lapangan pekerjaan tenaga kerja manusia semakin terbatas pada bidang jasa dan pelayanan sosial. Hal ini menjadi penyebab utama peningkatan angka pengangguran terutama lulusan SMK.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mencetak lulusan SMK yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan usaha secara mandiri berbasis teknologi (*technopreneurship*). *Tecnopreneurship* adalah berwirausaha berdasarkan keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menghasilkan produk yang inovatif. *Technopreneurship* merupakan salah satu strategi untuk mengatasi masalah pengangguran dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga siswa lulusan SMK dapat menjadi tenaga kerja handal di tengah kompetisi global.

SMK Tamansiswa Jetis merupakan salah satu SMK yang memberikan bekal kompetensi kepada siswanya agar dapat bekerja secara mandiri (berwirausaha) sesuai dengan kompetensi keahlian yang diminatinya. Satu

langkah awal yang dapat ditempuh SMK Tamansiswa Jetis adalah dengan memberikan bekal *bertechnopreneurship* sejak seorang siswa masih menempuh jenjang pendidikan SMK. Siswa dibekali pengetahuan dan diajarkan untuk merancang serta menciptakan usaha baru melalui mata pelajaran kewirausahaan. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa SMK dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa. Berbekal pengetahuan dan pengalaman membuka usaha di SMK ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berwirausaha berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil dialog peneliti bersama siswa TKJ SMK Tamansiswa ketika penugasan KKN PPL 2013, peneliti menemukan fakta bahwa motivasi *bertechnopreneurship* siswa SMK masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari keinginan sebagian siswa SMK untuk bekerja di perusahaan atau di bengkel daripada bekerja secara mandiri. Peneliti menduga siswa belum siap dan kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki. Konsep diri negatif yang dimiliki siswa SMK Tamansiswa Jetis mengakibatkan rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian untuk memulai sebuah usaha.

Seseorang berfikir bahwa dirinya bisa maka orang tersebut cenderung sukses, begitu pula sebaliknya. Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri apakah memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu hal, dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk berwirausaha.

Selain faktor konsep diri, faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi seorang siswa SMK adalah kecerdasan emosional (EQ) yang

dimilikinya. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja keras. Kecerdasan Emosional ini berperan penting dalam pengambilan keputusan seorang siswa, salah satunya keputusan untuk menjadi seorang *technopreneurship*.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship*. Penelitian akan dilakukan pada siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Siswa yang tidak memiliki kompetensi khusus akan sulit untuk bersaing di dunia kerja. Jumlah SMK di Indonesia yang mencapai puluhan juta membuat siswa tersebut harus bersaing dengan ribuan dari SMK untuk memasuki dunia kerja. Dunia kerja dalam penerimaan karyawan hanya menerima karyawan yang memiliki kompetensi sesuai klasifikasi dunia kerja tersebut. Tugas SMK dalam mempersiapkan lulusannya harus diperhatikan agar siswa setelah lulus dari sekolah memiliki kompetensi yang handal, terampil, komperen dan mampu berwirausaha untuk menghadapi persaingan dunia kerja.

Pembelajaran kewirausahaan seharusnya diajarkan sesuai dengan standar kompetensi di dunia kerja, namun kenyataanya masih banyak siswa

yang belum maksimal untuk memahami mata pelajaran kewirausahaan tersebut. Kompetensi mata pelajaran kewirausahaan merupakan kompetensi yang diajarkan kepada siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta. Kompetensi kewirausahaan ini seharusnya dikuasai oleh siswa sebagai bekal sebelum terjun ke dunia kerja untuk berwirausaha. Guru dalam penyampaianya dituntut agar siswa benar-benar memahami materi tersebut agar siswa termotivasi berwirausaha dalam membuka usaha baru berbasis teknologi dan mengantisipasi persaingan di dunia kerja.

Penyampaian materi yang bersifat satu arah menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi berwirausaha, tidak percaya diri, prestasi belajar kewirausahaan rendah, dan belum mampu mengendalikan sifat pesimis sehingga siswa cenderung tidak ingin mengambil resiko untuk berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menyerap dengan baik materi yang disampaikan, siswa cenderung memiliki konsep diri dan kecerdasan emosional negatif, sehingga kompetensi yang diharapkan tidak tercapai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua masalah akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti hanya membatasi pada masalah pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi bertechpreneurship siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

3. Mengetahui pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis bagi peneliti, penyusunan laporan penelitian menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan ilmiah. Sebagai literatur bagi para peneliti kependidikan dalam penelitian lebih lanjut yang relevan di masa datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan guru dalam pelaksanaan pendidikan dan pemberian bimbingan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa berbasis teknologi.

b. Bagi Siswa

Siswa SMK dapat mempunyai bahan pertimbangan agar nantinya setelah lulus termotivasi berwirausaha berbasis teknologi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (1995: 66) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pengharapan seseorang mengenai dirinya sendiri yang menentukan bagaimana seseorang bertindak. Konsep diri mempengaruhi pikiran, perasaan, persepsi, dan tingkah laku seseorang. Bila seseorang berfikir bahwa dirinya bisa maka orang tersebut cenderung sukses. Bila seseorang berfikir bahwa dirinya gagal maka sebenarnya orang tersebut telah menyiapkan dirinya untuk gagal. Konsep diri dapat disebut juga ramalan yang telah dipersiapkan seseorang untuk dirinya sendiri.

Hurlock (2006: 58-59) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap diri mereka sendiri mencakup karakteristik fisik, psikologi, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi seseorang. Keyakinan ini mempengaruhi perilaku, harga diri, dan penyesuaian seseorang di hidupnya.

B. Renita dan Yusup Purnomo (2006: 53) mengemukakan bahwa konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri mempengaruhi tindakan yang diambil seseorang dalam hidupnya. Jika seseorang memiliki konsep diri negatif yaitu dengan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak

menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup, maka ia akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Seseorang memiliki konsep diri positif yaitu penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya, maka ia akan lebih optimis dalam menghadapi kehidupannya. Ia mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan, keyakinan dan pengharapan menyeluruh seorang individu terhadap diri sendiri. Konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pikiran, perasaan, persepsi, harga diri, penyesuaian, dan tingkah laku seseorang. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan cenderung optimis terhadap masa depannya dan tidak akan takut apabila mengalami gagal. Seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung pesimis terhadap masa depannya sehingga dengan tidak langsung ia telah mempersiapkan dirinya untuk gagal. Konsep diri dalam penelitian ini adalah keyakinan yang dimiliki siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Tamansiswa untuk menjadi seorang pengembang usaha secara mandiri berbasis teknologi (*technopreneurship*).

2. Dimensi Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (1995: 67-71) menyebutkan bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi yaitu: pengetahuan, pengharapan, dan penilaian. Ketiga dimensi tersebut tidak dapat dipisahkan atau berdiri sendiri. Ketiganya merupakan kesatuan konsep diri seseorang. Berikut penjelasan ketiga dimensi tersebut.

a. Pengetahuan

Dimensi pertama konsep diri adalah pengetahuan (apa yang diketahui) seseorang mengenai dirinya atau "saya adalah ...". Seseorang mengetahui dirinya melalui daftar julukan yang menggambarkan orang tersebut misalnya: usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya. Faktor tersebut menempatkan seseorang dalam suatu kelompok sosial tertentu yang pada akhirnya akan membuat ia membandingkan dirinya dengan orang lain dalam kelompok tersebut sehingga mendapatkan julukan dengan istilah kualitas seperti orang yang spontan atau yang hati-hati, baik hati atau egois, tenang atau temperamen, tergantung atau mandiri, dan pandai atau kurang pandai.

b. Pengharapan

Dimensi yang kedua adalah pengharapan. Pengharapan merupakan pandangan yang dimiliki seseorang tentang kemungkinan akan menjadi apa ia di masa mendatang atau "saya dapat menjadi ...". Harapan atau tujuan baik yang dimiliki seseorang terhadap masa depannya akan membangkitkan kekuatan yang mendorong dan memandu kegiatan seseorang dalam hidupnya untuk mewujudkan harapan atau mencapai

tujuan yang dimilikinya. Apabila tujuan tersebut telah tercapai, maka akan muncul cita-cita lain dalam dirinya.

c. Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya atau "saya seharusnya menjadi ... ". Seseorang yang memiliki konsep diri yang kuat, ia akan mampu menilai dirinya sendiri atau memberikan standar penilaian diri. Standar ini menjadi dasar harga diri yang dimiliki seseorang yaitu seberapa besar kita menyukai diri sendiri. Seseorang yang hidup sesuai standar dan harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakannya, akan kemana dirinya, ia akan memiliki harga diri tinggi. Sedangkan seseorang yang terlalu jauh dari standar dan harapan-harapan dirinya akan memiliki harga diri rendah.

3. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Setiap orang memiliki tingkatan konsep diri yang berbeda-beda. Secara garis besar konsep diri seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Konsep Diri Positif

Calhoun dan Acocella (1995: 73-74) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Dia menerima dirinya apa adanya dan menerima orang lain dengan hangat dan hormat dan cenderung rendah hati dan dermawan. Dia bertindak dengan berani,

spontan, dan mengatakan bahwa hidupnya menyenangkan. Selain itu, dia dapat mengenali kesalahannya namun tidak membuat hal tersebut sebagai kecemasan atau ancaman di hidupnya. Pengharapan yang dimiliki seseorang dengan konsep diri positif adalah realistis. Dia merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan dirinya dan tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dicapai.

Jalaluddin Rakhmat (2008: 105) menjelaskan beberapa ciri seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah sebagai berikut : Pertama, ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah. Kedua, ia merasa setara dengan orang lain. Ketiga, ia menerima pujian tanpa rasa malu. Keempat, ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. Kelima, ia mampu memperbaiki kekurangan dirinya.

B. Renita dan Yusup Purnomo (2006: 53) mengemukakan bahwa seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

b. Konsep Diri Negatif

Calhoun dan Acocella (1995: 72-73) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis konsep diri negatif. Jenis pertama adalah seseorang dengan konsep diri negatif yang tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri. Pandangan tentang dirinya sendiri tidak teratur atau cenderung berubah-ubah. Dia tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Jenis kedua adalah seseorang yang memiliki kestabilan dan terlalu teratur atau lebih cenderung ke arah kaku. Dia tidak menyukai penyimpangan dari cara hidup yang dianggapnya tepat, sehingga hal ini menjadi penyebab timbulnya kecemasan dan ancaman dalam hidupnya. Penilaian negatif tentang dirinya muncul pada seseorang dengan konsep diri negatif. Dia tidak pernah merasa dirinya baik. Apapun yang diperolehnya tampak tidak berharga daripada yang diperoleh orang lain. Ia percaya bahwa dirinya tidak dapat mencapai apapun dalam hidupnya, sehingga hal ini merusak konsep dirinya dan menyiapkan diri pada kegagalan hidupnya.

Jalaluddin Rakhmat (2008: 105) menjelaskan beberapa ciri seseorang yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut : Pertama, ia peka terhadap kritik dan menganggap kritikan sebagai upaya untuk menjatuhkan harga dirinya, mudah marah, cenderung menghindari dialog terbuka dan bersikeras mempertahankan pendapatnya. Kedua, ia senang mendapat pujian, menjadi pusat perhatian, hiperkritis terhadap orang lain, selalu mengeluh, mencela, meremehkan dan tidak senang mengakui kelebihan orang lain. Ketiga, ia cenderung merasa tidak

disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan, menganggap orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat bersikap hangat dan bersahabat dengan orang lain. Kelima, ia bersikap pesimis, merasa tidak kompeten sehingga enggan bersaing dengan orang lain, dan tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

B. Renita dan Yusup Purnomo (2006: 53) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang, dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Calhoun dan Acocella (1995: 76-80) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Faktor pertama adalah orang tua. Orangtua adalah kontak sosial pertama sejak anak masih kecil. Orangtua memberikan informasi yang konstan tentang diri anak. Orangtua adalah penolong dalam menetapkan pengharapan anak. Orangtua juga

mengajarkan anak untuk menilai dirinya misalnya jika anak berbohong berarti seorang anak disebut jelek. Faktor kedua adalah teman sebaya. Konsep diri terbentuk dari pergaulan seorang anak dengan teman sebayanya dimana anak memainkan suatu peran dalam kelompok sehingga menguatkan pandangan atau penilaian anak mengenai dirinya. Peran tersebut antara lain sebagai pemimpin kelompok, pengacau kelompok, atau badut kelompok. Faktor ketiga adalah masyarakat. Masyarakat merupakan tempat dimana anak tumbuh atau bergaul dengan aturan yang harus diatuhi. Masyarakat menjadi pembentuk harapan-harapan seorang anak dan melaksanakan harapan tersebut sesuai dengan aturan yang telah berlaku. Faktor keempat adalah belajar. Konsep diri seseorang adalah hasil belajar setiap hari dan pada umumnya tidak disadari. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman.

Hurlock (2006: 59) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri sebagai konsep diri *primer* dan konsep diri *sekunder*. Konsep diri *primer* adalah konsep diri yang dipengaruhi oleh pengalaman anak di rumah dengan anggota keluarga. Konsep diri anak terbentuk berdasarkan atas hubungan dan perbandingan anak dengan saudara kandungnya, serta ajaran dan tekanan orang tua. Konsep diri *sekunder* adalah konsep diri yang dipengaruhi pergaulan anak dengan orang luar yaitu membandingkan citra dirinya dengan apa yang dipikirkan guru, teman sebaya, dan orang lain mengenal diri mereka.

Jalaluddin Rakhmat (2008: 100-104) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor tersebut terdiri dari orang yang terpenting atau terdekat dan kelompok rujukan. Orang-orang terpenting yang paling berpengaruh yaitu: orang-orang yang paling dekat dengan diri seseorang seperti orangtua, saudara, dan orang yang tinggal satu rumah. Kelompok rujukan adalah kelompok yang secara emosional mengikat seseorang dalam pergaulan, seperti kelompok RT, Persatuan, atau Ikatan. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan konsep diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, faktor yang berasal dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan saudara (keluarga). Kedua, faktor yang berasal dari lingkungan, baik teman sebaya, kelompok yang diikuti, maupun masyarakat di sekitarnya. Ketiga, faktor belajar yang dilakukan oleh individu.

5. Konsep Diri pada Seorang *Technopreneurship*

Konsep diri merupakan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seorang *technopreneurship*, karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai suatu *operating system* yang menjalankan suatu komputer. Terlepas dari sebaik apa pun perangkat keras komputer dan program operasinya tidak baik dan banyak kesalahan, maka komputer tidak dapat bekerja dengan maksimal. Hal ini sama berlaku bagi *technopreneurship*.

Kita dapat melihat konsep diri seseorang *technopreneurship* bahwa sikap seseorang akan menggambarkan bagaimana konsep dirinya. Rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, mencoba hal yang menantang, takut gagal, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku lainnya adalah konsep diri yang negatif *technopreneurship*.

Sebaliknya *technopreneurship* yang mempunyai konsep diri positif akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa dirinya berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

Pengetahuan yang sebaiknya dimiliki oleh *technopreneurship* yaitu kenal diri sendiri, lingkungan, tau bidang apa yang harus dilakukan dan mengenai proses dan sistem yang ditangani, apa yang dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan resiko serta cara menanggulangi resiko.

Seorang *technopreneurship* perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat mengarahkan dirinya guna memperoleh peluang usaha, menyusun konsep usaha, membuat perencanaan masuk pasar, beroperasi (organisasi/sendiri), dan dengan demikian menikmati nilai tambah dan mengembangkan diri.

Suryana dan Kartib (2011: 79) menyatakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang *technopreneurship* adalah sebagai berikut : Pertama, mempunyai keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungan resiko. Kedua, mempunyai keterampilan memimpin dan

mengelola. Ketiga, mempunyai teknis bidang usaha. Keempat, mempunyai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi. Kelima, mempunyai keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan

Gardner (2003: 32) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat dalam setiap individual. Kecerdasan merupakan kunci sukses seorang individu dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan individu dalam menyelesaikan masalah membuat ia berusaha mencapai tujuan dan menemukan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Slameto (2010: 56) menyatakan kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Djamarah (2008: 196) menyebutkan kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Muhibin Syah (2008: 148) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan psikologi untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan seseorang. Semakin tinggi tingkat intelegensinya maka akan semakin besar peluang untuk meraih sukses seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat ahli

di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan komponen penting untuk tercapainya keberhasilan atau kesuksesan seseorang.

2. Pengertian Emosional

Akar kata emosi adalah *movere* dari Bahasa Latin yang berarti menggerakkan atau bergerak, yang ditambah dengan imbuhan *e* berarti bergerak menjauh yang menyiratkan arti kecenderungan untuk bertindak. Goleman (2004: 7) menyebutkan emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.

Beberapa detail filosofi emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2004: 8) adalah sebagai berikut :

a. Amarah

Ditunjukkan dengan detak jantung yang meningkat, hormon adrenalin yang meningkat membangkitkan gelombang energi yang kuat untuk melakukan tindakan.

b. Ketakutan

Ditunjukkan seperti wajah pucat, langkah kaki yang cepat, tubuh membeku, menimbulkan reaksi untuk bersembunyi, bersikap waspada dan siap bertindak pada ancaman yang dihadapi.

c. Kebahagiaan

Kebahagiaan dimulai dengan meningkatnya kegiatan di pusat otak yang menghambat perasaan negatif dan meningkatkan energi, menenangkan

perasaan. Hal ini akan berpengaruh pada kesiapan dan antusiasme menghadapi tugas-tugas dan berjuang mencapai sasaran.

d. Cinta

Merupakan perasaan kasih sayang, keadaan menenangkan, puas sehingga mudah untuk bekerja sama.

e. Terkejut

Reaksi yang dapat disebabkan oleh banyaknya informasi tentang peristiwa yang tidak terduga, sehingga memudahkan memahami apa yang sebenarnya terjadi dan menyusun rencana rancangan tindakan yang terbaik.

f. Jijik

Rasa jijik diungkapkan dengan bibir atas mengerut, menutup hidung terhadap bau, atau meludah.

g. Rasa Sedih

Merupakan respon dalam menyesuaikan diri akibat kehilangan yang menyedihkan seperti kematian dan kekecewaan. Kesedihan biasanya menurunkan energi dan semangat hidup untuk melakukan kegiatan sehari-hari terutama kegiatan perintang waktu dan kesenangan.

3. Kecerdasan Emosional

Manusia mempunyai dua kecerdasan yaitu rasional dan emosional. Kedua pikiran pada umumnya bekerja saling melengkapi. Kedua kecerdasan ini mempunyai cara-cara yang berbeda dalam mencapai pemahaman dalam mengarahkan kehidupan. Emosional memberikan masukan dan informasi

pada proses pikiran rasional dan pikiran rasional akan memperbaiki atau mungkin menolak masukan emosi tersebut. Definisi kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2004: 58) yaitu kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, mengolah emosi, empati dan berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *IQ*. Banyak orang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, menjadi bawahan orang ber-*IQ* lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali diri sendiri dan orang lain, yang didalamnya termasuk aspek pengelolaan emosi, motivasi diri, empati dalam berhubungan dengan orang lain.

4. Kerangka Kerja Kecerdasan Emosi

Kerangka kerja kecerdasan emosi menurut Goleman (2004: 58-59) meliputi lima dasar kecakapan emosi dan sosial sebagai berikut :

a. Mengenali Emosi Diri

Merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu.

Hal ini mempengaruhi kepekaan dalam pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.

b. Mengelola Emosi

Menangani perasaan agar dapat diungkapkan dengan tepat. Termasuk didalamnya kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan dan kemurungan atau ketersinggungan sehingga dapat cepat bangkit kembali dari kemerosotan dan kejatuhan dalam hidup.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan karena hal ini berkaitan dengan pemberian perhatian untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi. Menyesuaikan diri dalam arus yang memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi pada berbagai bidang. Orang yang mampu memotivasi diri sendiri akan cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun mereka kerjakan.

d. Empati

Empati atau dapat disebut sebagai kemampuan mengenali emosi orang lain. Orang yang empatik adalah orang yang mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi tentang apa yang dibutuhkan dan dikehendaki orang lain.

e. Membina Hubungan

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan

lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, musyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama bekerja dalam tim.

5. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Penilaian kecerdasan emosional dapat dilakukan menggunakan kuesioner yang mengacu pada dasar yang dikemukakan oleh ahli. Goleman (2004: 58) menyebutkan kecerdasan emosional merupakan kecakapan emosi yang terdiri dari kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2004: 58-59) adalah sebagai berikut:

- a. Kecakapan pribadi
 - 1) Mengenali emosi diri
 - 2) Mengelola emosi
 - 3) Memotivasi
- b. Kecakapan sosial
 - 1) Empati
 - 2) Membina hubungan

6. Kecerdasan Emosional pada Seorang *Technopreneurship*

Ada lima dasar kecakapan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, membina hubungan (Goleman, 2004: 58-59). Wirausahawan yang mampu memahami dan mengelola kelima wilayah utama kecerdasan emosional tersebut maka bisnis wirausaha apa

pun yang dilakukan akan lebih berpeluang untuk berhasil. Harus dipahami bahwa ada perbedaan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual sesungguhnya merupakan bakat turunan yang tidak dapat diubah, merupakan ciri sejak lahir. Kecerdasan emosional tidaklah demikian. Kecerdasan emosional adalah jembatan antara apa yang akan kita ketahui dengan apa yang akan kita lakukan. Semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi melakukan sesuatu yang diketahuinya benar. Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi dalam *bertechnopreneurship* (Abas Sunarya, dkk , 2011: 104).

Wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki peluang lebih untuk mencapai kesuksesan. Ia menganggap krisis sebagai peluang. Sebaliknya, seorang yang cerdas dalam intelektual kerap kali bukan *technopreneurship* yang berhasil dalam bisnis dan kehidupan pribadi. Dan harus jeli dalam memanfaatkan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memanfaatkan situasi yang sulit. Contohnya, ia selalu peka terhadap peluang usaha, mampu mengatasi konflik, lebih jeli di dalam melihat peluang, lebih cekatan bertindak, dan lebih punya inisiatif. Ia juga lebih siap untuk melakukan negosiasi bisnis, mampu mengatur strategi bisnis, memiliki kepekaan, daya cipta, dan komitmen yang tinggi. Keberhasilan seseorang *technopreneurship* dalam bidang bisnis, 80% ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya (Abas Sunarya, dkk , 2011: 105).

C. Prestasi Belajar Kewirausahaan

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan yang dikenal sebagai prestasi belajar (Zainal Arifin, 2012: 12).

Martinis Yamin (2006: 98) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku individu. Perubahan ini merupakan akibat dari pengalaman yang didapatkan individu tersebut melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Trianto (2009: 16-17) menyatakan belajar merupakan perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan pada individu yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Sugihartono, dkk (2007: 130) menjelaskan lebih lanjut bahwa untuk mengetahui perubahan pada diri siswa setelah menghayati proses belajar dilakukan pengukuran berbentuk tes. Hasil pengukuran tersebut diwujudkan dalam bentuk angka yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang biasa disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar juga biasa disebut sebagai hasil belajar (Tohirin, 2005: 151).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan keterampilan, dan kebiasaan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil ini diukur dan diwujudkan dalam bentuk angka sebagai cerminan tingkat penguasaan atau pencapaian siswa terhadap materi pelajaran setelah seorang siswa melakukan kegiatan belajar.

2. Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan

Gagne (1985: 40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Prestasi kewirausahaan merupakan kecakapan atau hasil konkret mata pelajaran kewirausahaan yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Kewirausahaan adalah salah satu program adaptif yang diajarkan pada siswa SMK selain matematika, bahasa Inggris, ketrampilan komputer, dan mengetik manual. Suryana dan Kartib (2011: 24) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kasmir (2007: 16-17) menjelaskan wirausahaan merupakan orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa ilmu kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu disiplin

ilmu yang dipelajari dan diajarkan pada SMK sebagai salah satu mata pelajaran dari kelompok adaptif yang diberikan pada siswa. Keterampilan masing-masing dengan diajarkannya mata pelajaran kewirusahaan supaya mempunyai kemampuan kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko untuk membuka usaha baru dengan sukses.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Zainal Arifin (2012: 12-13) menyebutkan bahwa prestasi belajar penting diketahui oleh siswa. Siswa adalah fokus utama dalam kegiatan belajar di kelas sehingga prestasi belajar dapat berfungsi sebagai indikator daya serap (kecerdasan) seorang siswa. Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dapat dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Beberapa fungsi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Nana Sudjana (2005: 39) menyebutkan dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor yang datang dari diri siswa dan memberikan pengaruh besar adalah kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor tersebut, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis juga memberikan pengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Faktor dari luar diri siswa yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah efektif tidaknya proses belajar mengajar yang diciptakan guru dikelas dalam mencapai tujuan belajar.

Thursan Hakim (2005: 11) menyatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis terdiri dari kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik. Sedangkan yang termasuk dalam faktor psikologis adalah *inteleksi*, kemauan, bakat, daya ingat, daya konsentrasi, (2) faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yaitu dapat berasal dari faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Berdasarkan teori di atas, prestasi yang dicapai oleh seseorang ditentukan oleh berbagai macam faktor, baik faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

5. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Technopreneurship*

Sony Heru Priyanto (2009: 76) menyatakan bahwa terdapat empat tujuan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu pendidikan motivasional, pendidikan pengetahuan, pendidikan keahlian (skill), dan pengembangan kemampuan (ability). kewirausahaan tersebut merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. *Technopreneurship* merupakan proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya, dengan harapan bahwa penciptaan strategi badan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional.

Manfaat bagi siswa dalam proses implementasi *Technopreneurship Based Curriculum* adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh pencerahan mengenai alternatif profesi sebagai wirausaha selain sebagai ekonom, manajer atau akuntan atau profesi lainnya.
- b. Memiliki keahlian yang memadai dalam bidang Teknologi Informasi
- c. Mendapatkan pengetahuan dasar dalam bentuk teori maupun praktek industri dalam mengelola suatu bisnis.

Sedangkan bagi Sekolah sebagai fasilitator adalah sebagai berikut: Pertama, menjadi bentuk tanggung jawab sosial sebagai lembaga pendidikan untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran. Kedua, menjadi bagian penting dalam upaya menjembatani gap kurikulum pendidikan antara lembaga pendidikan dan industri pengguna. Ketiga, menjadi salah satu

strategi efektif untuk meningkatkan mutu lulusan. Keempat, menjadi wahana interaksi untuk komunitas SMK yang terdiri dari alumni, siswa, guru, dan karyawan dengan masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam kaitannya dengan *bertecnopreneurship* yang diajarkan pada siswa SMK dapat disimpulkan mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan ditanamkan bagi para siswa untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat sehingga mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada orang lain tetapi mampu usaha mandiri. Pendidikan kewirausahaan ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa. Siswa diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keterampilan masing-masing dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan.

D. Tinjauan Tentang Motivasi *Bertecnopreneurship*

1. Pengertian Motivasi *Bertecnopreneurship*

Buchari Alma (2013: 89) menjelaskan motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi dengan kekuatan besar yang akan menentukan perilaku seseorang. Kekuatan motif dapat berubah karena terpuaskan, bila kebutuhan terpuaskan maka motif akan berkurang dan beralih kepada kebutuhan yang lain.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu

tersebut bertindak atau berbuat. Manusia dalam memenuhi kebutuhan tidak dapat lepas dari orang lain, baik kebutuhan biologis, ekonomis, keamanan, bahkan kebutuhan dorongan dan semangat mencapai tujuan (Hamzah B.Uno, 2013: 3).

Memotivasi merupakan mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari: a) identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, b) menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan, dan c) menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka cenderung akan lebih siap untuk meraih sebuah hasil dari tujuan yang akan dicapai.

Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti: a) keinginan yang hendak dipenuhinya, b) tingkah laku, c) tujuan, d) umpan balik (Hamzah B.Uno, 2013: 5).

Eddy Soeryanto (2009: 16) menjelaskan *technopreneurship* (teknologi *entrepreneurship*) merupakan bagian dari *entrepreneurship* yang menekan pada faktor teknologi yaitu kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses bisnisnya. *Technopreneurship* memiliki dua fungsi utama yakni menjamin bahwa teknologi berfungsi sesuai kebutuhan pelanggan, dan teknologi tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Eddy Soeryanto (2009:

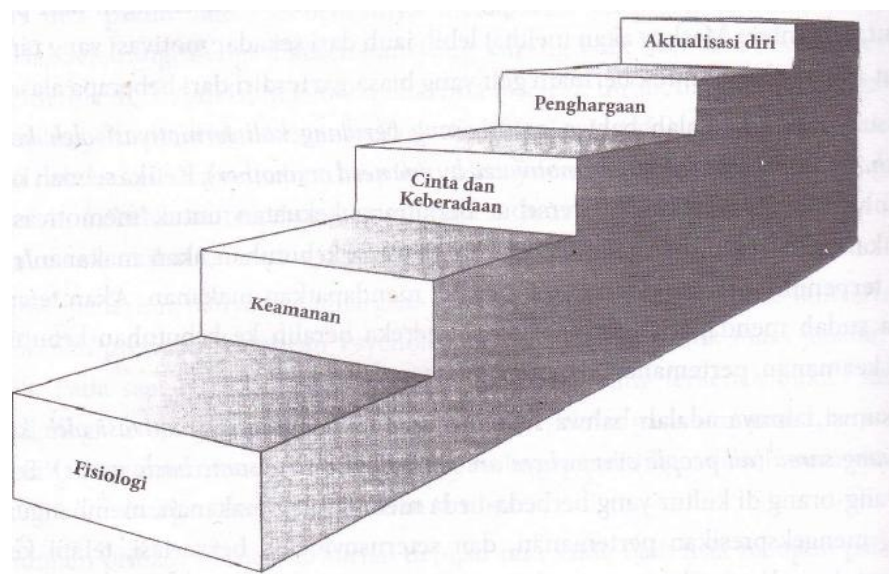
17) menjelaskan *technopreneurship* adalah orang yang mampu membuat, berkreasi, dan berinovasi atas suatu produk yang akan dijual kepasar.

Banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis *technopreneurship*. Peluang *technopreneurship* dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan nilai tambah yang nyata. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi ber*technopreneurship* adalah dorongan/kekuatan/proses psikologi pada diri seseorang membuka suatu usaha baru dimana menjalankan usahanya menekankan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Teori Motivasi menurut Maslow

a. Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow dalam Jess Feist dan Gregory J.F (2010: 332) mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia yang mempunyai pengaruh paling besar dari semua kebutuhan. Beberapa contoh kebutuhan fisiologis manusia antara lain makanan, air, dan oksigen. Sirod Hantoro (2005: 9) menyebutkan faktor-faktor fisiologis motivasi *bertechnopreneurship* adalah air conditioner, gaji pokok, kantin, dan kondisi kerja.

2) Kebutuhan akan Keamanan

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang terpenuhi, mereka akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan akan keamanan. Beberapa contoh kebutuhan akan keamanan antara lain keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan kekuatan yang mengancam. Sirod Hantoro (2005: 9) menyebutkan faktor-faktor keamanan motivasi *bertechnopreneurship* adalah keamanan kondisi kerja, tunjangan, kenaikan gaji, dan jaminan jabatan.

3) Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan

Setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan seseorang terpenuhi, mereka akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan. Beberapa contoh kebutuhan ini adalah keinginan untuk berteman, berkumpul, atau berhubungan dengan manusia lain. Sirod Hantoro (2005: 9) menyebutkan faktor-faktor kebutuhan akan cinta

dan keberadaan pada motivasi *bertechnopreneurship* adalah kualitas pengawasan, persatuan kelompok kerja, dan setia kawan professional.

4) Kebutuhan akan Penghargaan

Setelah kebutuhan akan cinta dan keberadaan terpenuhi, mereka bebas mengejar kebutuhan akan penghargaan. Beberapa contoh kebutuhan ini adalah penghormatan diri, kepercayaan diri, serta penghargaan tinggi dari orang lain terhadap kemampuan dan pengetahuan. Sirod Hantoro (2005: 9) menyebutkan faktor-faktor kebutuhan akan penghargaan pada motivasi *bertechnopreneurship* adalah gelar/jabatan, penghargaan tambahan, pengakuan rekan, pekerjaan itu sendiri, dan tanggung jawab.

5) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri muncul jika kebutuhan akan penghargaan telah terpenuhi. Kebutuhan akan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin. Sirod Hantoro (2005: 9) menyebutkan faktor-faktor kebutuhan akan aktualisasi diri pada motivasi *bertechnopreneurship* adalah jabatan menantang, kreativitas, kemajuan dalam organisasi dan pekerjaan.

Tabel 1. Hierarki kebutuhan Maslow

Faktor-faktor Umum	Tingkat-tingkat kebutuhan	Faktor-faktor spesifik organisasional
Pertumbuhan Prestasi Kemajuan	Aktualisasi diri	1. Jabatan menantang 2. Kreativitas 3. Kemajuan dalam organisasi 4. Kemajuan dalam pekerjaan
Pengakuan Status Harga diri Kepercayaan diri	Egoisme, status, dan penghargaan	1. Gelar jabatan 2. Penghargaan tambahan 3. Pengakuan rekan 4. Pekerjaan itu sendiri 5. Tanggung jawab
Persaudaraan Afeksi/ kehangatan Setia kawan	Sosial	1. Kualitas pengawasan 2. Persatuan kelompok kerja 3. Setia kawan profesional
Keamanan Jaminan Kompetensi Stabilitas	Keamanan dan Jaminan	1. Keamanan kondisi kerja 2. Tunjangan 3. Kenaikan Gaji 4. Jaminan jabatan
Udara Makanan Rumah Seks	Psikologikal	1. Air conditioner 2. Gaji pokok 3. Kafetaria/Kantin 4. Kondisi-kondisi kerja

(Sirod Hantoro, 2005: 9)

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa lima tingkatan kebutuhan seseorang menurut Maslow untuk melakukan suatu hal. Kebutuhan itu adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Teori Maslow disusun atas pemikiran bahwa kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam bekerja merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak laku.

3. Profil Ideal Motivasi *Ber technopreneurship*

Ber technopreneurship merupakan suatu gaya hidup seseorang yang unik. Pengalaman seseorang menjadi dasar prinsip-prinsip yang menentukan masa depan wirausaha dalam ber karier. Profil (ciri atau watak) seseorang yang mempunyai motivasi *ber technopreneurship* sebagai berikut :

Tabel 2. Profil Ideal *Technopreneurship*

Ciri	Watak
Percaya Diri	Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi hasil, ketekunan dan ketabahan, tekad kerjakeras, memiliki dorongan kuat, dan berinisiatif
Pengambil resiko	Kemampuan nengambil resiko, suka pda tantangan
Kemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain
Orisinalitas	Fleksibel, memiliki banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke masa depan, perseptif

(Arman Hakim, 2007: 50)

Seorang *Technopreneurship* memiliki kompetensi profesional teknik. Arman Hakim menyatakan (2007: 77) kompetensi adalah sifat dasar seseorang agar bisa sukses di tempat kerja, ada beberapa sumber kompetensi individu yaitu : (1) Bawaan, apa yang melekat pada individu tersebut merupakan faktor bawan yang menjadi penentu suksesnya dalam berkarir. (2) Motivasi, keberhasilan individu dipengaruhi sikap, nilai-nilai, dan citra dirinya. (3) Pengetahuan, faktor penentu keberhasilan adalah karena individu memiliki dan menguasai informasi dalam bidang spesifik. (4) Keterampilan, kemampuan untuk melakukan tugas-tugas mental atau fisik yang dapat membuat sukses individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa motivasi *bertecnopreneurship* merupakan dorongan seseorang membuka suatu usaha baru dimana dalam menjalankan usahanya menekankan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. *Technopreneurship* merupakan wirausaha yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan menggabungkan teknologi sehingga menghasilkan produk yang baru. Mereka akan bertanggung jawab segala resiko yang akan terjadi dan *technopreneurship* akan jeli dalam melihat suatu peluang dan kesempatan yang ada disekitarnya.

4. Jenis Bentuk Usaha Seorang *Technopreneurship*

Sebuah usaha akan sia-sia bila tidak ada pembelinya. Produk bisa menjadi *saleable* (bisa dijual) atau *marketable* (bisa dipasarkan) bila ada pihak-pihak yang membutuhkannya. Berikut contoh-contoh bidang usaha *technopreneurship* (Arman Hakim, 2007: 126-137).

a. Bidang usaha kelompok kreatif

- 1) Kerajinan
- 2) Logam
- 3) Pertanian dan agrobisnis
- 4) Karya intelektual

b. Bidang usaha kelompok konsultatif

- 1) Jasa konsultasi
- 2) Kursus-kursus
- 3) Pusat kebugaran dan pelatih olah raga
- 4) Bidang perdagangan

- c. Bidang usaha kelompok pelayanan
 - 1) Biro teknik
 - 2) Pebengkelan
 - 3) Kontraktor dan jasa perbaikan bangunan
- d. Bidang usaha kelompok analitis
 - 1) Jasa reparasi perangkat elektronik dan teknologi informasi

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Muhammad Ardhiansyah Putra (2011) dengan judul "Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Akutansi UPN Veteran Jatim" Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa bahwa Prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi untuk berwirausaha, sedangkan minat untuk berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.
2. Peneliti oleh Eko Ferridiyanto (2012) judul "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* siswa Jurusan TITL SMK 1 Sedayu" menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukan (1) terdapat pengaruh yang positif efikasi diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 32,6%. (2) Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa, besarnya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 15,4%. 3)

Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berentrepreneurship siswa. Hasil regresi ganda didapat $F_{hitung} 27,686 > F_{tabel} 3,11$, besarnya pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berentrepreneurship sebesar 36,1%.

3. Sumarni (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 2 Semarang" menyimpulkan bahwa konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, namun tidak prestasi belajar mata diklat kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Semarang.
4. Then Nana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta" menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan minat berwirausaha tinggi. Kecerdasan emosional mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi berwirausaha sebesar 82,5%, sedangkan sisanya 17,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

F. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Ber*technopreneurship*

Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat diduga adanya pengaruh konsep diri terhadap motivasi ber*technopreneurship*.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Ber*technopreneurship*.

Kecerdasan merupakan kemampuan individu secara tidak sadar untuk menyesuaikan pikiranya terhadap tuntutan baru, yaitu kemampuan menyesuaikan mental terhadap masalah dan keadaan baru. Berkaitan dengan pemecahan masalah, perencanaan, dan pengejaran prestasi yang sangat baik untuk menumbuhkan motivasi *technopreneurship*. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan

orang lain, memotivasi diri, mengolah emosi, empati dan berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat diduga adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship*.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Bertechnopreneurship.

Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah memahami ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Siswa yang mempunyai prestasi belajar kewirausahaan tinggi mempunyai pengetahuan ilmu kewirausahaan. Kaitanya dengan motivasi *bertechnopreneurship* siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan tinggi memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, begitu dengan sebaliknya. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat diduga adanya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship*.

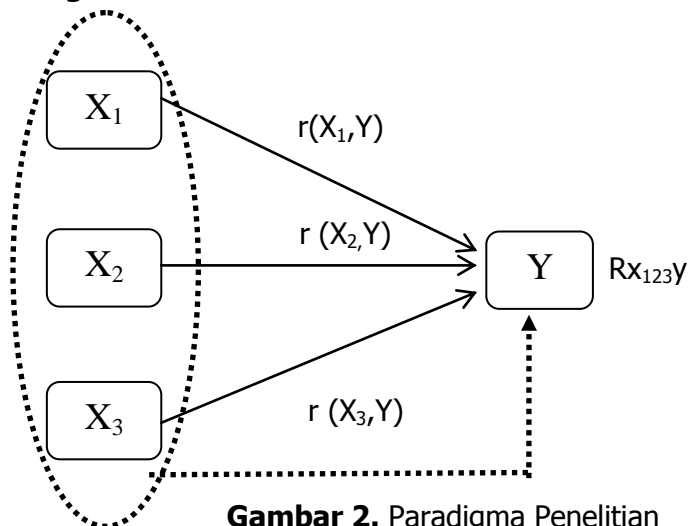
4. Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan secara bersama - sama Terhadap Motivasi Bertechnopreneurship.

Seorang wirausaha berbasis teknologi sukses didalamnya memiliki konsep diri yang baik dan pengetahuan dalam membuka sebuah usaha. Konsep diri yang positif akan menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk

bertindak lebih sukses. Ilmu pengetahuan tentang mencoba membuka usaha setelah lulus nanti dari pada bekerja di perusahaan.

Kaitanya dengan penelitian ini, siswa yang memiliki konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan memadai dimungkinkan memiliki motivasi ber*technopreneurship*. Siswa SMK yang memiliki konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan rendah dimungkinkan akan memiliki motivasi ber*technopreneurship* yang rendah.

G. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 (variabel bebas) : Konsep Diri

X_2 (variabel bebas) : Kecerdasan Emosional

X_3 (variabel bebas) : Prestasi Belajar Kewirausahaan

Y (variabel terikat) : Motivasi Ber*technopreneurship*

—————→ : Garis pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap

motivasi *bertechnopreneurship* secara sendiri
sendiri.

.....➔ : Garis pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional,
dan prestasi belajar kewirausahaan secara
bersama sama terhadap motivasi
bertechnopreneurship.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dikemukakan hipotesis berdasarkan kerangka teori sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex-post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Eksplanasinya adalah tergolong penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *deskriptif* karena penelitian ini akan mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel konsep diri, variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap variabel motivasi ber *technopreneurship*. Menggunakan pendekatan *kuantitatif* karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dengan subyek penelitian siswa kelas X, XI dan XII Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap bulan Maret - April tahun 2014 dan dilakukan secara bertahap.

- a. Tahap persiapan, mencakup pengajuan judul, pembuatan proposal, pembuatan instrumen, permohonan izin serta survey di sekolah yang direncanakan sebagai tempat penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah yang meliputi uji coba instrumen-instrumen dan pengumpulan data.
- c. Tahap penyusunan, yaitu tahap pengolahan data dan konsultasi yang diikuti penyusunan laporan serta persiapan ujian.

C. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Pernyataan ini sejalan dengan konsep menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta yang berjumlah 144 orang yang berasal dari Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Daftar penyebaran anggota populasi siswa TKJ ini dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Data Siswa Jurusan TKJ

No	Program Studi Keahlian	Kelas	Jumlah Siswa
1	TKJ Kelas X	TKJ 1	33
		TKJ 2	33
2	TKJ Kelas XI	TKJ	38
3	TKJ Kelas XII	TKJ	40
JUMLAH			144

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2012: 61) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu kemudian diterapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan variabel yang tergantung pada variabel yang mendahului. Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi *bertechnopreneurship* (Y). Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen ini meliputi Konsep diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_3).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pengharapan seseorang mengenai dirinya sendiri yang menentukan bagaimana seseorang bertindak yang diukur dengan skala

konsep diri yang disusun berdasarkan dimensi konsep diri menurut Calhoun dan Acocella, yaitu pengetahuan, pengharapan dan penilaian. Pengetahuan merupakan (apa yang diketahui) seseorang mengenai dirinya atau seseorang mengetahui dirinya melalui daftar julukan yang menggambarkan orang tersebut. Seseorang yang memiliki konsep diri yang kuat, ia akan mampu menilai dirinya sendiri atau memberikan standar penilaian diri.

Semakin tinggi skor konsep diri yang diperoleh menunjukkan semakin positif konsep diri pada siswa dan sebaliknya. Indikator dalam konsep diri dilihat dari kuesioner konsep diri yang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan, pengharapan dan penilaian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini merupakan kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, mengolah emosi, empati dan berhubungan dengan orang lain. Mengenali emosi diri merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Hal ini mempengaruhi kepekaan dalam pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi. Mengelola emosi diri merupakan menangani perasaan agar dapat diungkapkan dengan tepat.

Memotivasi diri merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan karena hal ini berkaitan dengan pemberian perhatian untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi. Empati merupakan kemampuan mengenali emosi orang lain. Membina hubungan merupakan

menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, musyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama bekerja dalam tim. Indikator dalam kecerdasan emosional dilihat dari kuesioner kecerdasan emosional yang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, mengolah emosi, empati dan berhubungan dengan orang lain. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

3. Prestasi Belajar Kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu disiplin ilmu yang dipelajari dan diajarkan pada SMK sebagai salah satu mata pelajaran dari kelompok adaptif yang diberikan pada siswa. Prestasi mata pelajaran kewirausahaan terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat oleh guru untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa. Indikator dalam prestasi mata pelajaran adalah dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X, XI, dan XII SMK Tamansiswa. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

4. Motivasi Ber*technopreneurship*

Motivasi ber*technopreneurship* adalah dorongan/kekuatan/proses psikologi pada diri seseorang membuka suatu usaha baru dimana menjalankan usahanya menekankan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada lima aspek menurut Maslow, yaitu dorongan untuk mencukupi kebutuhan, dorongan untuk aman, dorongan untuk bersosial, dorongan untuk diakui, dan aktualisasi diri. Mencukupi kebutuhan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian dan sebagainya. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Kepentingan berikutnya termasuk hubungan antar manusia. Cinta dan kasih sayang dibutuhkan, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi berbagai kelompok sosial. Dorongan untuk diakui merupakan percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Kaitannya dalam pekerjaan, hal ini akan berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui. Aktualisasi diri merupakan ketika kebutuhan lain sudah terpenuhi.

Indikator dalam motivasi ber*technopreneurship* dilihat dari kuesioner motivasi ber*technopreneurship* yang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu dorongan untuk mencukupi kebutuhan, dorongan untuk aman, dorongan untuk bersosial, dorongan untuk diakui, dan aktualisasi diri. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono: 2012: 199). Pengumpulan data variabel konsep diri, kecerdasan emosional, dan motivasi ber*technopreneurship* pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

2. Dokumenter

Dokumenter adalah teknik pengumpulan data untuk menelusuri data historis (Burhan Bugin, 2011: 308). Pengumpulan data dari variabel prestasi belajar kewirausahaan pada penelitian ini menggunakan dokumen data prestasi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan (Burhan Bugin, 2011: 104). Berikut ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner Konsep diri

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang konsep diri dari masing-masing responden yang berhubungan dengan motivasi ber*technopreneurship*. Berdasarkan kajian teori Bab II, indikator penyusunan

instrumen konsep diri adalah pengetahuan, pengharapan dan penilaian. Indikator-indikator konsep diri ini kemudian yang dijabarkan dalam beberapa butir pernyataan. Terdapat dua jenis pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi instrumen konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Kisi-Kisi Konsep Diri

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Konsep Diri (Calhoun dan Acocella)	Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 10	10
	Pengharapan	11, 12, 13, 14, 15, 16,	17, 18, 19, 20	10
	Penilaian	21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30	26, 27	10
Jumlah		21	9	30

Telah tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan kuesioner yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Setiap alternatif jawaban memiliki skor rentang antara 1-4. Berikut adalah pola penskoran instrumen konsep diri dalam penelitian ini.

Tabel 5. Pola Penskoran Instrumen Konsep Diri

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju(S)	3	2
Kurang Setuju(KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

2. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kecerdasan emosional dari masing-masing responden yang berhubungan dengan motivasi *bertechnopreneurship*. Berdasarkan kajian teori Bab II,

penyusunan instrumen kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan. Pernyataan dalam kuesioner berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir pernyataan. Terdapat dua jenis pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Tabel Kisi-Kisi Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Kecerdasan Emosional (Goleman)	Mengenali Emosi Diri	1, 2, 3, 4	5, 6	6
	Mengelola Emosi	7, 8, 9, 10,	11, 12,	6
	Memotivasi Diri Sendiri	13, 14, 15, 16, 18	17	6
	Empathy	19, 20, 21, 22,	23, 24	6
	Membina Hubungan	25, 26, 27, 28,	29, 30	6
Jumlah		21	9	30

Telah tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan kuesioner yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Setiap alternatif jawaban memiliki skor rentang antara 1-4. Berikut adalah pola penskoran instrumen kecerdasan emosional dalam penelitian ini.

Tabel 7. Pola Penskoran Instrumen Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

3. Instrumen Motivasi Ber*technopreneurship*

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang motivasi *bertechopreneurship* masing-masing responden yang berhubungan. Berdasarkan kajian teori Bab II penyusunan instrumen motivasi *bertechopreneurship* yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Pernyataan dalam kuesioer berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir pernyataan. Terdapat dua jenis pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Tabel Kisi-Kisi Motivasi *Ber technopreneurship*

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Motivasi <i>Ber technopreneurship</i> (Maslow)	Kebutuhan Fisiologis	1, 2, 3, 4	5, 6	6
	Kebutuhan akan Keamanan	7, 9, 10	8, 11, 12,	6
	Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan	13, 14, 15, 16, 17	18	6
	Kebutuhan akan Penghargaan	19, 20, 21, 22, 23	24	6
	Kebutuhan akan Aktualisasi Diri	25, 26, 27, 28, 29	30	6
Jumlah		22	8	30

Telah tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan kuesioner yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Setiap alternatif jawaban memiliki skor rentang antara 1-4. Berikut adalah pola penskoran instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini.

Tabel 9. Pola Penskoran Instrumen Motivasi *Ber technopreneurship*

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel secara tepat. Pernyataan ini sejalan dengan konsep menurut Sugiyono (2012: 173) yang menjelaskan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validasi instrumen kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* dari 3 dosen ahli (Bapak Mutaqin, M.Pd, M.T., Soeharto, M. SOE, dan Mohammad Ali, M.T.). kemudian diujicobakan pada 30 siswa yang diambil dari populasi sebanyak 144 dan dihitung menggunakan rumus berikut :

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Validitas Instrumen

N = Jumlah responden

X = Skor butir soal

Y = Skor total soal

$\sum X$ = Jumlah skor soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal (Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai r table product moment dengan taraf signifikansi 5% jika r_{xy} hitung lebih besar daripada r_{table} butir soal dikatakan valid. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir instrumen yang baru karena indikator variabel masih terwakili oleh butir instrumen yang valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian ditunjukkan pada Tabel 10, Tabel 12, dan Tabel 13.

a. Instrumen Konsep Diri

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen konsep diri dalam penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Indikator	No Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	No Butir Valid	No Butir Gugur
Pengetahuan	1	0,605	0,361	(1)	(3)
	2	0,478		(2)	
	3	0,211			
	4	0,517		(4)	(5)
	5	-0,002			
	6	0,630		(6)	(8)
	7	0,407		(7)	
	8	0,219			
	9	0,395		(9)	
	10	0,426		(10)	
Pengharapan	11	0,269	0,361		(11)
	12	0,374		(12)	
	13	0,413		(13)	
	14	0,415		(14)	
	15	0,533		(15)	
	16	0,377		(16)	
	17	0,398		(17)	
	18	0,367		(18)	
	19	0,463		(19)	
	20	-0,041			(20)
Penilaian	21	0,516	0,361	(21)	(23)
	22	0,562		(22)	
	23	0,291			
	24	0,415		(24)	(25)
	25	0,204			
	26	0,434		(26)	(28)
	27	0,373		(27)	
	28	0,169			
	29	0,434		(29)	
	30	0,424		(30)	
Jumlah	30	-	-	22	8

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 30 butir pernyataan yang gugur yaitu no 3,5,8,11,20,23,25 dan 28. Butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian yaitu 22 butir.

b. Instrumen Kecerdasan Emosional

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosional.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator	No Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	No Butir Valid	No Butir Gugur
Mengenali Emosi Diri	1	0,508	0,361	(1)	(2) (3)
	2	0,224			
	3	0,249			
	4	0,505		(4)	
	5	0,437		(5)	
	6	0,562		(6)	
Mengelola Emosi	7	0,247	0,361		(7)
	8	0,545		(8)	(10)
	9	0,536		(9)	
	10	0,206			
	11	0,527		(11)	
	12	0,709		(12)	
Memotivasi Diri Sendiri	13	0,590	0,361	(13)	(14) (15) (16)
	14	0,296			
	15	0,276			
	16	0,097			
	17	0,469		(17)	
	18	0,363		(18)	
Empathy	19	0,167	0,361		(19)
	20	0,442		(20)	
	21	0,464		(21)	
	22	0,490		(22)	
	23	0,437		(23)	
	24	0,504		(24)	
Membina Hubungan	25	0,519	0,361	(25)	(27)
	26	0,537		(26)	
	27	0,028			
	28	0,495		(28)	
	29	0,414		(29)	
	30	0,404		(30)	
Jumlah	30	-	-	21	9

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 30 butir pernyataan yang gugur yaitu no 2,3,7,10,14,15,16,19 dan 27. Butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian yaitu 21 butir.

c. Instrumen Motivasi *Bertechnopreneurship*

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen motivasi *bertechnopreneurship* dalam penelitian.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi *Bertechnopreneurship*

Indikator	No Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	No Butir Valid	No Butir Gugur
Kebutuhan Fisiologis	1	0,605	0,361	(1)	(4)
	2	0,518		(2)	
	3	0,543		(3)	
	4	0,287			
	5	0,411		(5)	
	6	0,400		(6)	
Kebutuhan akan Keamanan	7	0,170	0,361		(7)
	8	-0,105			(8)
	9	0,520		(9)	
	10	0,477		(10)	
	11	0,495		(11)	
	12	0,416		(12)	
Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan	13	0,401	0,361	(13)	(17)
	14	0,407		(14)	
	15	0,488		(15)	
	16	0,523		(16)	
	17	0,274			
	18	0,505		(18)	
Kebutuhan akan Penghargaan	19	0,565	0,361	(19)	(20)
	20	0,122			
	21	0,372		(21)	(23)
	22	0,389		(22)	
	23	0,020			
	24	0,542		(24)	
Kebutuhan akan Aktualisasi Diri	25	0,391	0,361	(25)	(26) (27)
	26	0,123			
	27	0,022			
	28	0,426		(28)	
	29	0,512		(29)	
	30	0,558		(30)	
Jumlah	30	-	-	22	8

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 30 butir pernyataan yang gugur yaitu no 4,7,8,17,20,23,26 dan 27. Butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian yaitu 22 butir.

2. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang ulang. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach alpha*.

Rumus :

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas *alpha*

k = jumlah item butir pernyataan

$\sum S^2_i$ = jumlah varians responden

S^2_i = varians responden untuk item i (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2006: 291).

Penentuan reliabel tidaknya item kuesioner ditentukan oleh kriteria sebagai berikut :

- Jika $\alpha > 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
- Jika $\alpha < 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Production and Service Solution*) versi 20.

Berikut nilai koefisien reliabilitas dan hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 13. Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 -1,000	Sangat tinggi
0,600- 0,7999	Tinggi
0,400- 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas	Ket
Konsep Diri	22	0,821	Sangat Tinggi	Reliabel
Kecerdasan Emosional	21	0,862	Sangat Tinggi	Reliabel
Motivasi <i>Ber technopreneurship</i>	22	0,845	Sangat Tinggi	Reliabel

Berdasarkan Tabel 14 didapat besarnya reliabilitas pada variabel konsep diri sebesar 0,821 , kecerdasan emosional sebesar 0,862 dan variabel motivasi *ber technopreneurship* sebesar 0,845. Nilai koefisien reliabel ketiga variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat dijelaskan bahwa instrumen tersebut reliabel. Instrumen penelitian yang reliabel tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode statistik. Teknik-teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah Analisis Regresi. Bantuan analisis menggunakan *software* SPSS versi 20.

1. Statistik Deskriptif

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Data hasil penelitian disajikan dengan tabel. Tabel distribusi frekuensi disusun jika jumlah data cukup banyak agar lebih efisien dan komulatif. Data diperoleh dari penskoran menggunakan kuesioner.

Langkah-langkah membuat tabel distribusi frekuensi dikutip dari Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 69-74) sebagai berikut :

- 1) menghitung rentang data yaitu data tertinggi dikurangi data terendah.
- 2) banyak kelas dengan aturan Struges.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n,$$

Keterangan:

n = banyaknya data

log = logaritma

- 3) panjang kelas interval yaitu rentang kelas dibagi jumlah kelas.
- 4) menyusun interval kelas.

Penyajian data agar mudah dipahami, peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif dimana penyajian data merubah frekuensi menjadi persen. Besarnya presentase setiap variabel ditentukan dengan rumus sebagai berikut ini.

$$F (\%) \text{ baris pertama} = (\text{frekuensi baris pertama} / n) \times 100\%$$

b. Histogram

Histogram adalah penyajian data distribusi frekuensi yang diubah menjadi diagram batang. Peneliti menggunakan histogram untuk menyajikan data agar menarik dengan lebar sama dan tinggi bervariasi.

c. Nilai kecenderungan Instrumen Kuesioner

Nilai kecenderungan instrumen merupakan metode penyesuaian statistik untuk menyeimbangkan atau menyamakan kelompok subjek penelitian sehingga dapat mengurangi bias akibat pemberian perlakuan

yang tidak acak dapat direduksi. Perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen kuesioner menggunakan batasan-batasan sebagai berikut :

Sangat rendah	$= X < Mi - 1Sdi$
Rendah	$= Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$
Tinggi	$= Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$
Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + Sdi$

Perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dengan rumus sebagai berikut ini (Djemari Mardapi, 2008: 123).

Mi (nilai rata-rata ideal)	$= 1/2$ (nilai tinggi + nilai rendah)
Sdi (standar deviasi ideal)	$= 1/6$ (nilai tinggi – nilai terendah)

2. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20 dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika *Asymp Sig (2-tailed) > α* (*pvalue* 0,05) maka H_0 diterima dan dinyatakan distribusi normal. Sebaliknya, jika *Asymp Sig (2-tailed) < α* (*pvalue* 0,05) maka H_0 ditolak, dan dinyatakan distribusi tidak normal (Yus Agusyana dan Islandsript, 2011: 69).

b. Uji Linieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis linier

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu (Tulus Winarsunu, 2009: 192)

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linear (Riduwan dan Akdon, 2009: 140).

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Model regresi yang baik tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada sebuah model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Pedoman suatu model regresi yang dikatakan tidak terjadi multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) disekitar angka 1 dan koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lebih kecil atau sama dengan 0,6 ($r \leq 0,60$) (Danang Sunyoto, 2011: 79).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis ganda yang digunakan pada hipotesis berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga

Hipotesis pertama, kedua dan ketiga merupakan hubungan sederhana antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga untuk menguji ketiga hipotesis tersebut menggunakan teknik analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh antara Konsep diri (X_1) dengan Motivasi *Bertechnopreneurship* (Y), Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Motivasi *Bertechnopreneurship* (Y), dan Prestasi belajar Kewirausahaan (X_3) dengan Motivasi *Bertechnopreneurship* (Y) secara terpisah. Langkah- langkah dalam regresi ini adalah sebagai berikut :

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (Sugiyono, 2012: 262)

Mencari korelasi (r) X1 dengan Y, X2 dengan Y dan X3 dengan Y menurut Suharsimi Arikunto (2012: 85) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian X dengan Y

x^2 = kuadrat dari X

y^2 = kuadrat dari Y

Menguji signifikansi uji t dengan taraf kesalahan 5% menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 257).

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = signifikasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

r^2 = koefisien determinasi antara variabel X dan Y

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan software statistik SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan menurut Riduwan & Akdon (2009: 169) sebagai berikut :

a) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi *signifikan*.

b) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi *tidak signifikan*.

2) Analisis Regresi Linear Ganda

Pengukuran Pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel. Teknik ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Dikatakan linier karena diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus, persamaanya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel X_1 - X_3

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

Mencari koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y menurut Tulus Winarsunu (2009: 245) sebagai berikut :

$$R_{y \cdot 123} = \sqrt{\frac{(b \cdot \sum x_1 y) + (c \cdot \sum x_2 y) + (d \cdot \sum x_3 y)}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y1,2,3}$: koefisien korelasi ganda antara y dengan x_1 , x_2 , dan x_3

a_1 : koefisien prediktor x_1

a_2 : koefisien prediktor x_2

a_3 : koefisien prediktor x_3

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara x_1 dan y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara x_2 dan y

$\sum x_3 y$: jumlah produk antara x_3 dan y

Y^2 : jumlah kuadrat kriterium y

Pengujian signifikansi menurut Iqbal Hasan (2008: 109) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_0 = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F = signifikasi

N = jumlah subjek

K = variabel bebas

R² = koefisien determinasi antara variabel X dan Y

Analisis regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan software statistik SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan menurut Riduwan & Akdon (2009: 174) sebagai berikut :

- a) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($F < 0,05$) , maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi *signifikan*.
- b) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau ($F > 0,05$) , maka H_0 diterima artinya koefisien regresi *tidak signifikan*.

3). Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R²) adalah untuk menyatakan besar kecilnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi keseluruhan (R²) harus dianalisis dari uji regresi ganda. R² digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear ganda. Jika R² yang diperoleh mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R² mendekati 0, maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel

terikat. Mencari (R^2) X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X3 terhadap Y sebagai berikut ini (Sutrisno Hadi, 2004: 33).

$$R^2 = \frac{(b \cdot \sum x_1 y) + (c \cdot \sum x_2 y) + (d \cdot \sum x_3 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^{2(1,2,3)}$ = koefisien determinasi antara Y terhadap X1, X2, dan X3

b c d = koefisien prediktor X1, X2, dan X3

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X2 dengan Y

$\sum x_3 y$ = jumlah produk antara X3 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y (Tulus Winarsunu, 2009: 210)

Mencari Nilai koefisien Determinasi X1, X2 dan X3 terhadap Y.

KD = $(R_{x_1 x_2 x_3})^2 \times 100\%$ (Haryadi Sarjono & Winda Julianita, 2011:132).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta berlokasi di Jalan Pakuningratan, No.34 A Yogyakarta, 5523. Objek penelitian siswa kelas X, XI dan XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan tahun ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2014. Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini merupakan hasil kajian lapangan yang diambil dengan dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur konsep diri, kecerdasan emosional dan motivasi *bertechnopreneurship*. Penelitian ini membahas empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu konsep diri (X1), kecerdasan emosional (X2), dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi *bertechnopreneurship* (Y). Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi. Deskripsi data penelitian akan diuraikan sebagai berikut, yang meliputi Mean (Rerata), Median (Nilai Tengah), Modus (Sering Muncul), standar deviasi, nilai maksimum-minimum, persentase dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel. Teknik statistik deskriptif di gunakan untuk melihat penggambaran data. Berikut hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif

	Konsep Diri	Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar	Motivasi Ber <i>technopreneurship</i>
N	144	144	144	144
MEAN	69,11	62,81	77,86	63,66
MEDIAN	69,00	63,00	78,00	63,00
MODE	70,00	62,00	78,00	63,00
ST.DEV	4,430	5,401	4,127	4,846
RANGE	30,00	34,00	17,00	26,00
MAX	83,00	82,00	87,00	74,00
MIN	53,00	48,00	70,00	48,00
SUM	9952,00	9045,00	11212,00	9167

1. Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini di ukur menggunakan 3 aspek yaitu pengetahuan, pengharapan, penilaian. Berdasarkan Tabel 15 maka diketahui harga mean = 69,11 , median = 69,00, modus = 70,00, standar deviasi = 4,43 , skor minimum = 53,00 dan skor maksimum = 83,00.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel konsep diri disajikan sebagai berikut :

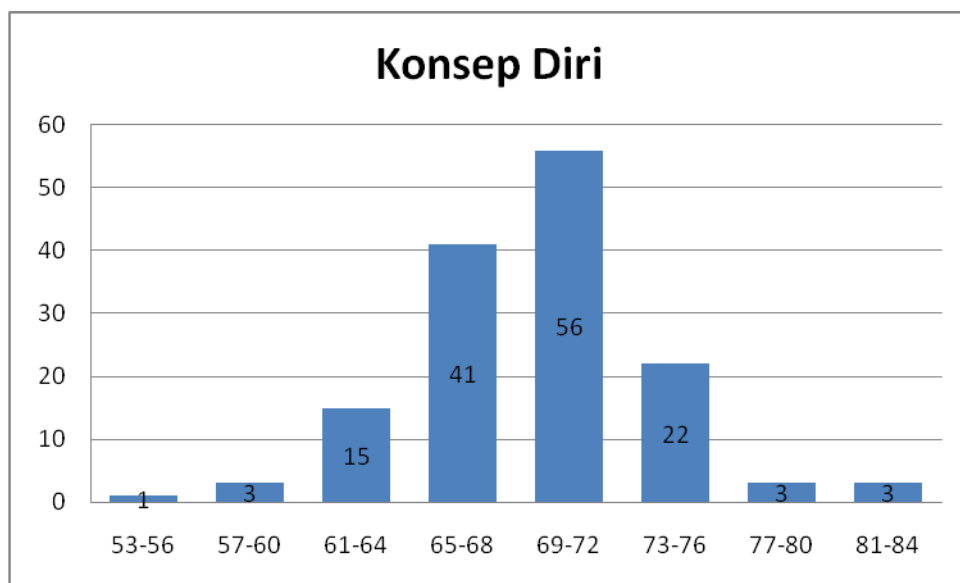
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

No	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	53-56	1	0,7
2	57-60	3	2,1
3	61-64	15	8,4
4	65-68	41	28,4
5	69-72	56	40,9
6	73-76	22	15,3
7	77-80	3	2,1
8	81-84	3	2,1
Total		144	100

Berdasarkan tabel 16 distribusi frekuensi variabel konsep diri paling tinggi pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 69-72 dengan jumlah sebanyak 56 siswa.

b. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Diagram batang distribusi frekuensi untuk variabel konsep diri disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Frekuensi konsep diri dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 3 yaitu pada interval 53-56 sebanyak 1 siswa, interval 57-60 sebanyak 3 siswa, interval 61-64 sebanyak 15 siswa, interval 65-68 sebanyak 41 siswa, interval 69-72 sebanyak 56 siswa, interval 73-76 sebanyak 22 siswa, interval 77-80 sebanyak 3 siswa, dan interval 81-84 sebanyak 3 siswa.

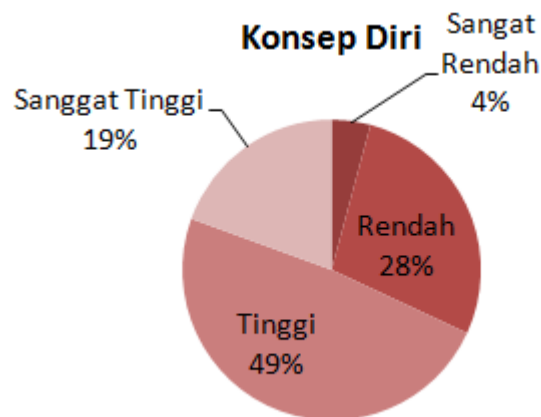
c. Kecenderungan Skor Konsep Diri

Kecenderungan skor untuk variabel konsep diri disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Konsep Diri

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 63$	6	4	Sangat Rendah
2	$63 \leq X < 68$	40	28	Rendah
3	$68 \leq X < 73$	70	49	Tinggi
4	$73 < X$	28	19	Sangat Tinggi
Total		144	100	

Diagram kualitas skor untuk variabel konsep diri disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan Skor Konsep Diri

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa terdapat sebanyak 6 (4%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri sangat rendah, sebanyak 40 (29%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri rendah, sebanyak 70 (49%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri tinggi, dan sebanyak 28 (19%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri sangat tinggi.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini di ukur menggunakan 5 aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empathy dan membina hubungan. Berdasarkan Tabel 15 maka diketahui harga mean = 62,81 , median = 63,00, modus = 62,00, standar deviasi = 5,401, skor minimum = 48,00 dan skor maksimum = 82,00.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan emosional disajikan sebagai berikut :

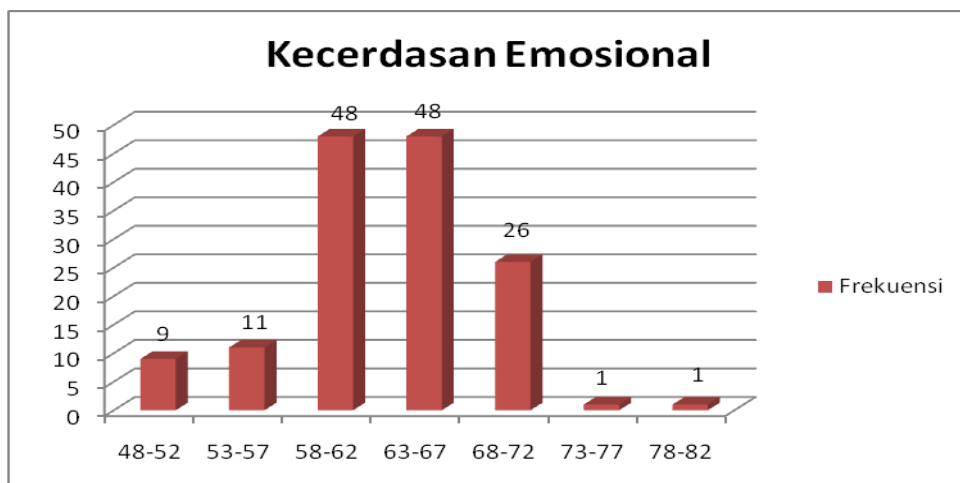
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	48-52	9	6,3
2	53-57	11	7,6
3	58-62	48	33,3
4	63-67	48	33,3
5	68-72	26	18,1
6	73-77	1	0,7
7	78-82	1	0,7
Total		144	100

Berdasarkan tabel 18 distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional paling tinggi pada kelas interval nomor 3 dan 4 yang mempunyai rentang 58-62 dan 63-67 dengan jumlah yang sama sebanyak 48 siswa.

b. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Diagram batang distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan emosional disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Frekuensi kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 18 dan Gambar 5 yaitu pada interval 48-52 sebanyak 9 siswa, interval 53-57 sebanyak 11 siswa, interval 58-62 sebanyak 48 siswa, interval 63-67 sebanyak 48 siswa, interval 68-72 sebanyak 26 siswa, interval 73-77 sebanyak 1 siswa, dan interval 78-82 sebanyak 1 siswa.

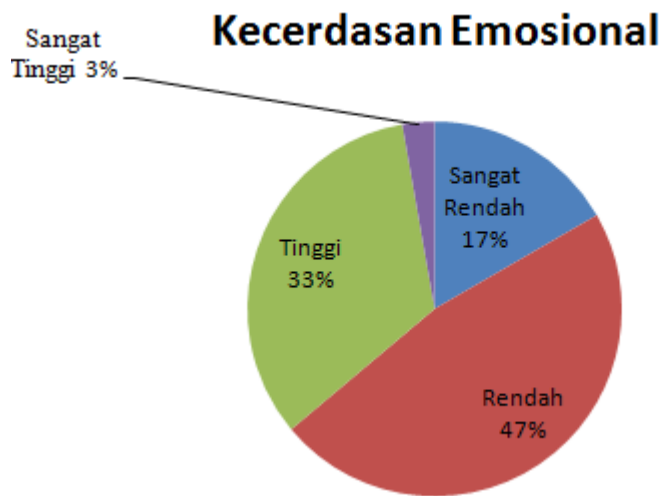
c. Kecendrungan Skor Kecerdasan Emosional

Kecendrungan skor untuk variabel kecerdasan emosional disajikan pada tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Kecendrungan Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 59$	24	17	Sangat Rendah
2	$59 \leq X < 65$	68	47	Rendah
3	$65 \leq X < 71$	48	33	Tinggi
4	$71 < X$	4	3	Sangat Tinggi
Total		144	100	

Diagram lingkaran kualitas skor untuk variabel kecerdasan emosional disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Kecendrungan Skor Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Tabel 19 dan Gambar 6 dapat diketahui bahwa dari 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa terdapat sebanyak 24(17%) memiliki kecenderungan dalam kategori sangat rendah, sebanyak 68 (47%) memiliki kecenderungan dalam kategori rendah, sebanyak 48 (33%) memiliki kecenderungan dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 (3%) memiliki kecenderungan dalam kategori sangat tinggi.

3. Prestasi Belajar Kewirausahaan

Prestasi Belajar Kewirausahaan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumenter nilai akhir semester pada siswa kelas X,XI dan XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis,Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan Tabel 15 maka diketahui harga mean = 77,86 ,

median = 78,00, modus = 78,00, standar deviasi = 4,127, skor minimum = 70,00 dan skor maksimum = 87,00.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

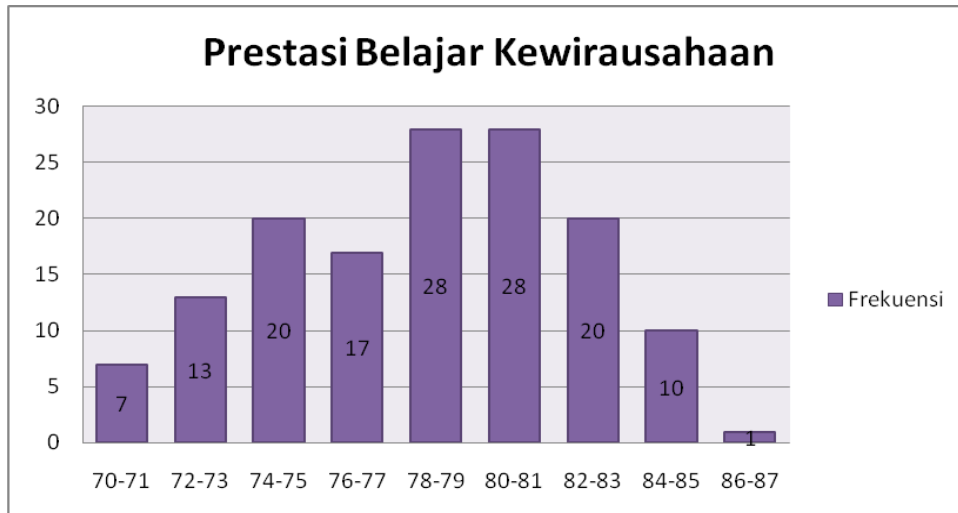
No	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	70-71	7	4,9
2	72-73	13	9,0
3	74-75	20	13,9
4	76-77	17	11,8
5	78-79	28	19,4
6	80-81	28	19,4
7	82-83	20	13,9
8	84-85	10	7,0
9	86-87	1	0,7
Total		144	100

Berdasarkan tabel 20 distribusi frekuensi variabel prestasi belajar kewirausahaan paling tinggi pada kelas interval nomor 5 dan 6 yang mempunyai rentang 78-79 dan 80-81 dengan jumlah sebanyak 28 siswa.

b. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kewirausahaan

Grafik distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan

Frekuensi konsep diri dapat dilihat pada Tabel 20 dan Gambar 7 yaitu pada interval 70-71 sebanyak 7 siswa, interval 72-73 sebanyak 13 siswa, interval 74-75 sebanyak 20 siswa, interval 76-77 sebanyak 17 siswa, interval 78-79 sebanyak 28 siswa, interval 80-81 sebanyak 28 siswa, interval 82-83 sebanyak 20 siswa, interval 84-85 sebanyak 10 siswa dan interval 86-87 sebanyak 1 siswa.

c. Kecendrungan Skor Prestasi Belajar Kewirausahaan

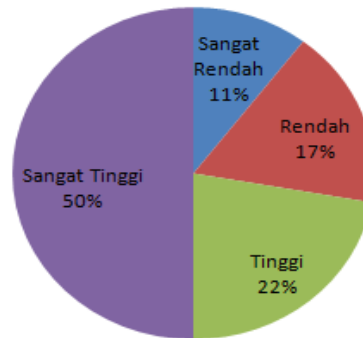
Kecendrungan skor untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan pada tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Kecendrungan Prestasi Belajar Kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 73$	15	11	Sangat Rendah
2	$73 \leq X < 76$	25	17	Rendah
3	$76 \leq X < 79$	32	22	Tinggi
4	$79 < X$	72	50	Sangat Tinggi
Total		144	100	

Diagram lingkaran kualitas skor untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan pada gambar 8.

Prestasi Belajar Kewirausahaan



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecendrungan Skor Prestasi Belajar Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 21 dan Gambar 8 dapat diketahui bahwa dari 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa terdapat sebanyak 15(11%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan sangat rendah, sebanyak 25 (17%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan rendah, sebanyak 32 (22%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan tinggi, dan sebanyak 72 (50%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan sangat tinggi.

4. Motivasi *Ber technopreneurship*

Motivasi *Ber technopreneurship* dalam penelitian ini di ukur menggunakan 5 aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empathy dan membina hubungan. Berdasarkan Tabel

15 maka diketahui harga mean = 63,05 , median = 63,00, modus = 63,00, standar deviasi = 5,03 , skor minimum = 48,00 dan skor maksimum = 74,00.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Ber*technopreneurship*

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi ber*technopreneurship* disajikan sebagai berikut :

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Motivasi Ber*technopreneurship*

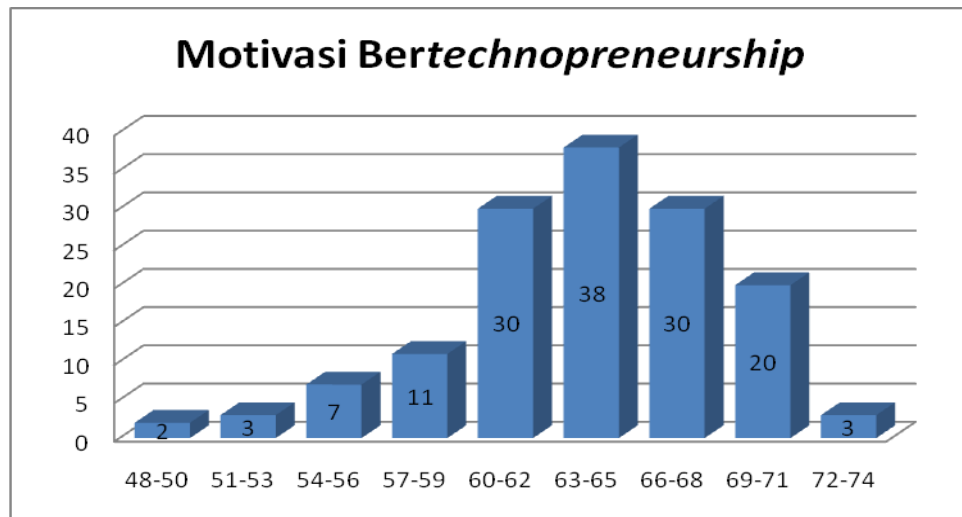
No	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	48-50	2	1,4
2	51-53	3	2,1
3	54-56	7	4,8
4	57-59	11	7,6
5	60-62	30	21
6	63-65	38	26,2
7	66-68	30	21
8	69-71	20	13,8
9	72-74	3	2,1
Total		144	100

Berdasarkan tabel 22 distribusi frekuensi variabel motivasi ber*technopreneurship* paling tinggi pada kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang 63-65 dengan jumlah yang sama sebanyak 38 siswa.

b. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi

Ber*technopreneurship*

Diagram batang distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan motivasi ber*technopreneurship* disajikan pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi motivasi *berteknopreneurship*

Frekuensi konsep diri dapat dilihat pada tabel 22 dan gambar 9 yaitu pada interval 48-50 sebanyak 2 siswa, interval 51-53 sebanyak 3 siswa, interval 54-56 sebanyak 7 siswa, interval 57-59 sebanyak 11 siswa, interval 60-62 sebanyak 30 siswa, interval 63-65 sebanyak 38 siswa, interval 66-68 sebanyak 30 siswa, interval 69-71 sebanyak 20 siswa dan interval 72-74 sebanyak 3 siswa.

c. Kecendrungan Skor Motivasi *Berteknopreneurship*

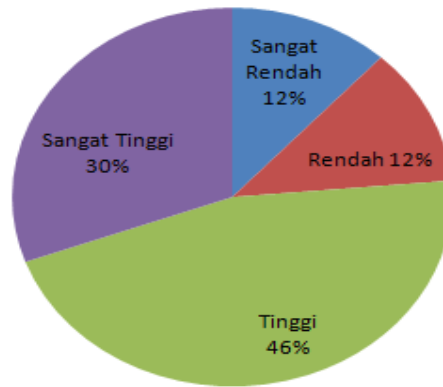
Kecendrungan skor untuk variabel motivasi *berteknopreneurship* disajikan pada tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Kecendrungan Motivasi *Berteknopreneurship*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 57$	17	12	Sangat Rendah
2	$57 \leq X < 61$	17	12	Rendah
3	$61 \leq X < 65$	66	46	Tinggi
4	$65 < X$	44	30	Sangat Tinggi
Total		144	100	

Diagram lingkaran kualitas skor untuk variabel motivasi *bertechnopreneurship* disajikan pada gambar 10.

Motivasi Bertechnopreneurship



Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecendrungan Skor Motivasi *Bertechnopreneurship*

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 10 dapat diketahui bahwa dari 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa terdapat 17 (12%) memiliki kecenderungan dalam kategori motivasi *bertechnopreneurship* sangat rendah, 17 (12%) memiliki kecenderungan dalam kategori motivasi *bertechnopreneurship* rendah, 66 (46%) memiliki kecenderungan dalam kategori motivasi *bertechnopreneurship* tinggi, dan 44 (30%) memiliki kecenderungan dalam kategori motivasi *bertechnopreneurship* sangat tinggi.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pentingnya normal atau tidak normal frekuensi data. Pengidentifikasian distribusi dalam penelitian ini menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20 dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Data dikatakan berdistribusi tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

Variabel	Signifikansi Hitung	α	Keterangan
Konsep diri	0,413	0,05	Normal
Kecerdasan Emosional	0,186	0,05	Normal
Prestasi Belajar Kewirausahaan	0,108	0,05	Normal
Motivasi Berteknopreneurship	0,384	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 24 maka diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel konsep diri memiliki signifikansi sebesar 0,413 , variabel kecerdasan emosional memiliki signifikansi sebesar 0,186 ,variabel prestasi belajar kewirausahaan memiliki signifikansi sebesar 0,108 dan variabel motivasi berteknopreneurship memiliki signifikansi sebesar 0,384. Penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Penghitungan uji linearitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20. Uji

linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq$ taraf signifikan (0,05). Ringkasan hasil uji linearitas tercantum dalam Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Ringkuman Hasil Uji linearitas

Variabel Bebas	df	Harga F		Taraf Signifikan	Ket.
		F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1 -Y	1/21	1,846	4,32	0,05	Linear
X_2 - Y	1/21	1,376	4,32	0,05	Linear
X_3 - Y	1/14	1,061	4,60	0,05	Linear

Berdasarkan Tabel 25 X_1 -Y memiliki F_{hitung} sebesar 1,846 , X_2 -Y memiliki F_{hitung} sebesar 1,376 dan X_3 -Y memiliki F_{hitung} sebesar 1,061. Harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} . Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa terjadi linearitas antara variabel terikat yaitu motivasi *bertechnopreneurship* (Y) beserta masing masing variabel bebasnya konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3).

3. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi ganda dalam uji hipotesis. Hasil analisis multikolinieritas didapatkan secara ringkas disajikan dalam tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Konsep Diri	Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar Kewirausahaan	VIF
Konsep Diri (x_1)	1,00	0,231	0,211	1,089
Kecerdasan Emosional (x_2)	0,231	1,00	0,202	1,085
Prestasi Belajar Kewirausahaan (x_3)	0,211	0,202	1,00	1,075

Hasil analisis multikolinearitas antar variabel x_1 , x_2 dan x_3 di atas uji korelasi antar variabel bebas, menunjukkan bahwa semua koefisien antar variabel bebas dibawah angka 0,6 yaitu 0,231 , 0,211 dan 0,202. Hasil uji VIF, menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas mendekati angka 1 yaitu 1,089 , 1,085 dan 1,075. Kedua syarat dari kaidah tersebut terpenuhi dan dijadikan bukti bahwa variabel x_1 , x_2 dan x_3 tidak terjadi multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Hipotesis harus di uji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang melibatkan satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dengan mencari nilai t hitung. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk variabel konsep diri (X_1), hipotesisnya sebagai berikut :

H_a = "Terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

H_o = "Tidak terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

Tabel 27. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Konsep Diri (X_1) terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* (Y)

Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y	
Simbol	Nilai
α	43,700
β	0,289
t hitung	3,262
Sig.	0,000
$r(X_1, Y)$	0,264

Berdasarkan Tabel 27 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel konsep diri sebagai berikut ini.

$$Y = 43,700 + 0,289 X_1$$

Konstanta α sebesar 43,700 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari konsep diri X_1 , maka motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta adalah 43,700. Konstanta β sebesar 0,289 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai konsep diri X_1 , siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan terjadi penambahan skor sebesar 0,289 pada motivasi *bertechnopreneurship* (Y).

Signifikansi t untuk konsep diri dapat dilihat dari persamaan diatas yaitu X_1 sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada tabel 27 di atas tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel t ($\alpha = 0,05$) dengan dk sebesar 142 (dari rumus $dk = n-2 = 144-2$) dan signifikansi α (α) sebesar 0,05 (5%), diperoleh t_{tabel} besarnya 1,655. Signifikansi variabel konsep diri 0,000 lebih kecil dari signifikansi α (α) = 0,05 dan $t_{hitung} = 3,262$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk variabel kecerdasan emosional (X_2), hipotesisnya sebagai berikut :

H_a = "Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional (X_2) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

H_o = "Tidak terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional (X_2) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

Tabel 28. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Motivasi Ber*technopreneurship* (Y)

Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y	
Simbol	Nilai
A	39,317
B	0,388
t hitung	5,707
Sig.	0,000
$r(X_1, Y)$	0,432

Berdasarkan Tabel 28 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel kecerdasan emosional sebagai berikut :

$$Y = 39,317 + 0,388 X_2$$

Konstanta α sebesar 39,317 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari kecerdasan emosional X_2 , maka motivasi ber*technopreneurship* (Y) siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta adalah 39,317. Konstanta β sebesar 0,388 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai kecerdasan emosional X_2 , siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan terjadi penambahan skor sebesar 0,388 pada motivasi ber*technopreneurship* (Y).

Signifikansi t untuk kecerdasan emosional dapat dilihat dari persamaan diatas yaitu X_1 sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada tabel 28 di atas tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel t ($\alpha = 0,05$) dengan dk sebesar 142 (dari rumus $dk = n - 2 = 144 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), diperoleh t_{tabel} besarnya 1,655. Signifikansi variabel kecerdasan emosional 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) = 0,05 dan $t_{hitung} = 5,707$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif kecerdasan

emosional (X_2) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis kedua untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan (X_3), hipotesisnya sebagai berikut :

H_a = "Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

H_o = "Tidak terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta."

Tabel 29. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_3) terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* (Y)

Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y	
Simbol	Nilai
α	21,769
β	0,538
t hitung	6,142
Sig.	0,000
$r(X_1, Y)$	0,458

Berdasarkan Tabel 29 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan sebagai berikut :

$$Y = 21,769 + 0,538 X_3$$

Konstanta α sebesar 21,769 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari prestasi belajar kewirausahaan X_3 , maka motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta

adalah 21,769. Konstanta β sebesar 0,538 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai prestasi belajar kewirausahaan X_3 , siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan terjadi penambahan skor sebesar 0,538 pada motivasi *bertechnopreneurship* (Y).

Signifikansi t untuk prestasi belajar kewirausahaan dapat dilihat dari persamaan diatas yaitu X_1 sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada tabel 29 di atas tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel t ($\alpha = 0,05$) dengan dk sebesar 142 (dari rumus $dk = n - 2 = 144 - 2$) dan signifikansi α sebesar 0,05 (5%), diperoleh t_{tabel} besarnya 1,655. Signifikansi variabel prestasi belajar kewirausahaan 0,000 lebih kecil dari signifikansi α ($\alpha = 0,05$) dan $t_{hitung} = 6,142$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

2. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Hipotesis selanjutnya untuk variabel X_1, X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y, hipotesisnya sebagai berikut :

H_a = "Terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) secara bersama-

sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.”

Ho = “Tidak terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.”

Tabel 30. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Ganda
X1, X2 dan X3 terhadap Y

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda	
Simbol	Nilai
α	3,016
β_1	0,120
β_2	0,298
β_3	0,432
$r(X_1, X_2, X_3, Y)$	0,584

Berdasarkan Tabel 30 terlihat nilai konstanta α sebesar 3,016, koefisien konsep diri (X_1) β_1 sebesar 0,120, koefisien kecerdasan emosional (X_2) β_2 sebesar 0,298 dan koefisien prestasi belajar kewirausahaan (X_3) β_3 sebesar 0,432, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut ini.

$$Y = 3,016 + 0,120 X_1 + 0,298 X_2 + 0,432 X_3$$

Konstanta sebesar 3,016 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X_1, X_2 dan X_3 siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis adalah 3,016. Koefisien regresi 0,120, 0,298 dan 0,432 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai variabel X_1, X_2 dan X_3 akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,120, 0,298 dan 0,432.

Tabel 31. Ringkasan Hasil ANOVA Konsep Diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_3) terhadap Motivasi *Ber technopreneurship* (Y)

Ringkasan Statistik untuk X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y	
Simbol	Nilai
N	144
Harga F hitung	24,141
Sig.	0,000

Berdasarkan Tabel 31 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi α (α) = 0,05. F_{hitung} pada tabel 31 tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} 2,67 dan F_{hitung} sebesar 24,141 lebih besar dari F_{tabel} 2,67. Kolom signifikansi F = 0,000 lebih kecil dari signifikansi α = 0,05 dan maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *ber technopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan masing-masing variabel bebas, baik secara parsial terhadap variabel terikat maupun secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan *software* statistik SPSS 20. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 32. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X_1 , X_2 dan X_3
Secara Parsial terhadap Variabel Y

Variabel	R	R^2	%
Konsep Diri	0,264	0,070	7
Kecerdasan Emosional	0,432	0,187	18,7
Prestasi Belajar Kewirausahaan	0,458	0,210	21

Berdasarkan Tabel 32 secara parsial besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel konsep diri sebesar 0,070 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,187 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 18,7% terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan sebesar 0,210 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa.

Hasilnya perhitungan secara keseluruhan antara konsep diri X_1 , kecerdasan emosional X_2 dan prestasi belajar kewirausahaan X_3 terhadap motivasi *bertechnopreneurship* Y adalah sebagai berikut :

Tabel 33. Model Summary

Model	R	R Square
1	0.584	0.341

Berdasarkan Tabel 33 diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah sebesar 0,341. Variabel independen konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) mampu menjelaskan variabel dependen motivasi *bertechnopreneurship* (Y)

sebesar 36,1%. Kontribusi tiga prediktor ini adalah 34,1% terhadap variabel dependen, berarti sisanya variabel motivasi *bertechnopreneurship* (Y) bisa dipengaruhi oleh variabel independen-independen yang lain yaitu sebesar 65,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y). Terbukti dengan tiga prediktor variabel independen mampu menjelaskan sebesar 34,1%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil sebagai berikut ini.

1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* Siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Konsep diri merupakan pengharapan seseorang mengenai dirinya sendiri yang menentukan bagaimana seseorang bertindak. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan cenderung optimis terhadap masa depannya dan tidak akan takut apabila mengalami gagal. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung pesimis terhadap masa depannya sehingga dengan tidak langsung ia telah mempersiapkan dirinya

untuk gagal. Konsep diri mempunyai implikasi berupa motivasi *bertechnopreneurship* yang kuat.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa konsep diri dengan populasi 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa tahun ajaran 2013/2014 terdapat sebanyak 6 (4%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri sangat rendah, sebanyak 40 (29%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri rendah, sebanyak 70 (49%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri tinggi, dan sebanyak 28 (19%) memiliki kecenderungan dalam kategori konsep diri sangat tinggi.

Peneliti juga menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel konsep diri berpengaruh terhadap motivasi *bertechnopreneurship*, yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} = 3,262$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$ dan taraf signifikansi alpha (α) konsep diri < signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan signifikansi 0,000 H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Besarnya pengaruh variabel independen konsep diri terhadap dependen motivasi *bertechnopreneurship* secara parsial sebesar 0,070 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa. Tersebar pada aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sumarni (2006) menyimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hasil penelitian Sumarni (2006) menunjukkan bahwa dengan semakin baik konsep diri siswa akan diikuti kenaikan motivasi berwirausaha, begitu pula sebaliknya.

Pernyataan ini sejalan dengan konsep Hurlock (2006: 58-59) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Konsep diri memberikan pengaruh dan kontribusi motivasi yang kuat pada diri seseorang. Calhoun dan Acocella (1995: 73-74) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta bermacam-macam tentang dirinya sendiri, memotivasi dirinya sendiri untuk sukses dan didalam diri seseorang wirausaha mempunyai sifat konsep diri yang tinggi. Konsep diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan. Seorang wirausaha yang mempunyai konsep diri positif akan berkreasi membuka usaha baru.

Peningkatan konsep diri terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Dukungan guru kepada siswa agar yakin akan kemampuan yang dimiliki.
- b. Dukungan verbal kepada siswa agar berani membuka usaha baru setelah lulus sekolah.
- c. Guru ketika mengajar dapat memberikan contoh teladan konsep diri seorang wirausaha yang sukses.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan termotivasi *bertechnopreneurship*. Seseorang siswa yang mempunyai konsep diri yang positif akan termotivasi untuk berwirausaha sukses. Individu yang mempunyai konsep diri tinggi akan mencapai suatu kinerja yang baik karena memiliki motivasi yang kuat dan berani mengambil keputusan bertindak untuk sukses.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang bisa memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi-pribadi yang matang. Kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* itu sebagai kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dengan populasi 144 siswa TKJ SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat sebanyak 24 (17%) memiliki kecenderungan dalam kategori sangat rendah, sebanyak 68 (47%) memiliki kecenderungan dalam kategori rendah, sebanyak 48 (33%) memiliki kecenderungan dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 (3%) memiliki kecenderungan dalam kategori sangat tinggi.

Peneliti juga menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap

motivasi *bertechnopreneurship*, yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} = 5,707$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$ dan taraf signifikansi α kecerdasan emosional < signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan signifikansi 0,000 H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional (X_2) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa secara parsial sebesar 0,187. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi *bertechnopreneurship* dan variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 18,7%. Tersebar pada aspek yaitu mengenali emosi diri sendiri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Then Nana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta" menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan minat berwirausaha tinggi, terdapat pengaruh positif dan signifikan. Kecerdasan emosional mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 82,5%. Pernyataan ini juga sejalan dengan konsep menurut Abas Sunarya, dkk, (2011: 104-105) menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi melakukan sesuatu yang diketahuinya benar. Kecerdasan emosional

mencangkup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam berwirausaha. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memanfaatkan situasi yang sulit dalam berwirausaha. Keberhasilan seseorang *technopreneurship* dalam bidang bisnis, 80% ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya.

Peningkatan kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* pada siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberi dorongan atau motivasi kepada siswa agar mandiri.
- b. Membiasakan siswa belajar menghadapi kesulitan.
- c. Memberi contoh dan tindakan agar siswa termotivasi berwirausaha.
- d. Orangtua memberikan bimbingan arahan dan dukungan terhadap keputusan yang diinginkan anak.
- e. Dalam proses pendidikan guru mengajarkan keharmonisan membina hubungan dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Kecerdasan emosional pada siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan termotivasi *bertechnopreneurship*. Seseorang siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha sukses, peka terhadap peluang usaha, mampu mengatasi konflik, lebih jeli di dalam melihat peluang, lebih cekatan bertindak, dan lebih punya inisiatif. Lebih siap untuk melakukan negosiasi bisnis, mampu mengatur strategi bisnis, memiliki kepekaan, daya cipta, dan komitmen yang tinggi.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi *Ber technopreneurship* siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan ditanamkan bagi para siswa untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil yang dicapai siswa dari usaha belajar mengenai ilmu kewirausahaan. Nilai prestasi belajar kewirausahaan ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai akhir siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan prestasi belajar kewirausahaan dengan populasi 144 siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis tahun ajaran 2013/2014 terdapat sebanyak 15 (11%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan sangat rendah, sebanyak 25 (17%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan rendah, sebanyak 32 (22%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan tinggi, dan sebanyak 72 (50%) memiliki kecenderungan dalam kategori prestasi belajar kewirausahaan sangat tinggi.

Peneliti juga menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi *ber technopreneurship*, yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} = 6,142$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$ dan taraf signifikansi α (kecerdasan emosional < signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$)). Berdasarkan signifikansi 0,000 H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Perhitungan ini terbukti

bahwa terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Besarnya pengaruh variabel independen prestasi belajar kewirausahaan terhadap dependen motivasi *bertechnopreneurship* secara parsial sebesar 0,210 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa.

Pernyataan ini sejalan dengan konsep Kasmir (2007: 4-5) yang menyatakan bahwa dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan bisa dijadikan sarana untuk memotivasi seseorang agar terbiasa mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Pelajaran kewirausahaan akan mengubah siswa menciptakan pola pikir yang baik dan memotivasi siswa tersebut berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian pada siswa untuk memulai berwirausaha sejak dini.

Peningkatan prestasi belajar terhadap motivasi *bertechnopreneurship* pada siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru merancang pembelajaran kewirausahaan yang mendorong siswa untuk belajar berwirausaha (membuka usaha baru).
- b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi, bertanya, dan mengajukan pendapat pada proses pembelajaran kewirausahaan.
- c. Sekolah mengadakan dialog dengan wirausahawan sukses, dengan mengundang wirausahawan sukses agar siswa termotivasi dalam mata pelajaran .

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis akan termotivasi *bertechnopreneurship*. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan disekolah dirancang untuk memotivasi siswa menciptakan lapangan pekerjaan baru daripada mencari pekerjaan. Melalui pembelajaran tersebut siswa dibiasakan memiliki pola pikir untuk berwirausaha sukses.

4. Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* siswa Jurusan TKJ SMK Tamansiswa Jetis.

Aspek-aspek motivasi *bertechnopreneurship* yang diungkap dalam penelitian ini menurut teori kebutuhan Maslow antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel antara konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi *bertechnopreneurship*. Nilai F_{hitung} sebesar 24,141 lebih besar dari F_{tabel} 2,67. Kolom signifikansi $F = 0,000$ lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$ dan maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) terhadap motivasi *bertechnopreneurship* (Y) siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

Penelitian ini menjelaskan konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi siswa termotivasi untuk *bertechnopreneurship*. Siswa yang memiliki konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi termotivasi untuk *bertechnopreneurship*. Pernyataan ini sesuai dengan konsep B. Renita dan Yusup Purnomo (2006: 53) mengemukakan bahwa seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Konsep diri juga berkaitan mengambil keputusan bertindak dan mempunyai peranan penting dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Konsep diri yang positif memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Konsep diri yang negatif akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Orang yang mempunyai konsep diri positif akan berfikir berbeda dan memiliki sikap yang berbeda dari pada orang yang mempunyai konsep diri negatif. Penelitian ini sejalan dengan konsep Kasmir (2007: 5) menyatakan bahwa dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju, merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Motivasi siswa dapat terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan memberikan bagaimana membuka suatu usaha kepada para siswa.

Besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah sebesar 0,341. Variabel independen konsep diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3) mampu menjelaskan variabel dependen

motivasi *bertechnopreneurship* (Y) sebesar 34,1%. Kontribusi tiga prediktor ini adalah 34,1% terhadap variabel dependen, berarti sisanya variabel motivasi *bertechnopreneurship* (Y) bisa dipengaruhi oleh variabel independen-independen yang lain yaitu sebesar 65,9%.

Peningkatan motivasi *bertechnopreneurship* pada siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dukungan orangtua agar anak setelah lulus nanti termotivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi.
- b. Sekolah dapat membuka jasa service komputer, jaringan komputer, dan lain-lain dimana siswa dapat berperan aktif dalam terlaksananya latihan berwirausaha.
- c. Sekolah mengadakan seminar kewirausahaan berbasis teknologi atau *technopreneurship* kepada para siswa.
- d. Guru memberikan motivasi agar siswa merasa tertantang untuk berani bekerja secara mandiri.
- e. Siswa diberi pengetahuan dan keterampilan bagaimana memasarkan produk didunia bisnis dengan bantuan media internet.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta dengan bukti $t_{hitung} = 3,262$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, besarnya pengaruh konsep diri terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 7%.
2. Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta dengan bukti $t_{hitung} = 5,707$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 18,7%.
3. Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta dengan bukti $t_{hitung} = 6,142$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,655$, besarnya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 21%.
4. Terdapat pengaruh yang positif konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta dengan bukti $F_{hitung} = 24,141$ lebih besar

dari pada $F_{\text{tabel}} = 2,67$, besarnya pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* sebesar 34,1%.

B. Implikasi

Penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan motivasi *bertechnopreneurship* pada siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis dapat dilakukan dengan meningkatkan konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi *bertechnopreneurship* dapat dilakukan dengan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berwirausaha. Guru juga membekali ilmu kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan agar siswa percaya diri dan dapat mengendalikan sifat pesimis untuk berwirausaha berbasis teknologi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih ada keterbatasan-keterbatasannya, antara lain adalah berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil populasi siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 karena keterbatasan waktu dan biaya.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada 3 variabel yaitu konsep diri, kecerdasan emosional dan prestasi belajar kewirausahaan masih ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi motivasi

bertechnopreneurship siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

3. Pengambilan data penelitian salah satunya menggunakan instrumen kuesioner dimana hanya menggambarkan pernyataan yang belum tentu menggambarkan kebenaran keadaan diri responden yang sebenarnya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hal yang penting yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang sedikit, sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak dan tidak hanya pada satu sekolah saja, lebih baik jika dilakukan penelitian pada skala yang lebih besar.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi bertechnopreneurship yang tidak dibahas pada penelitian ini.
3. Proses pengambilan data perlu memperhatikan situasi dan kondisi responden secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim.(2007). *Entrepreneurship Membangun Spirit Technopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abas Sunarya, dkk. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Berita Resmi Statistik Edisi 45, Februari 2014. Diakses dari [www.bps.go.id/download_file/IP Februari 2014.pdf](http://www.bps.go.id/download_file/IP_Februari_2014.pdf) pada tanggal 10 Februari 2014 jam 05.30 WIB.
- B. Renita & Yusup Purnomo. (2006). *Bimbingan Konserling Untuk SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Bugin. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Penerjemah: R S Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Kav.Madukismo.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Eddy Soeryanto. (2009). *Entrepreneurship: Menjadi Peluang Bisnis*. Jakarta: Ex Media Komputindo.
- Eko Ferridianto. (2012). *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berkepreneurship siswa Jurusan TITL SMK 1 Sedayu*. Jurnal. Yogyakarta: UNY.
- Gagne .(1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown.
- Gardner, Howard. (2003). *Multiple Intelligences*. Penerjemah: Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Goleman, Daniel. (2004). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Haryadi Sarjono & Winda Julianita.(2011). *Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan. (2008).*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Jess Feist & Gregory J.F. (2010). *Theories of Personality Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaluddin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Ardhiansyah Putra. (2011).*Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Akutansi UPN Veteran Jatim. Tesis*. Jawa Timur: UPN Veteran.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Sardiman. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sony Heru Priyanto. (2009). *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Jurnal PNFI/Volume 1/No 1-November 2009.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke-14* Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: umi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumarni. (2006). *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 2 Semarang*. Penelitian UNES.Semarang.
- Suryana dan Kartib. (2011). *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta : Kencana.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Then Nana.(2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tulus Winarsunu. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yus Agusyana dan Islandsript. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.